

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan kemampuan, mengendalikan dengan kependidikan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN Nomor 20, 2003 : 2) ¹

Penyelenggaraan Pendidikan Nasional adalah amanat UUD 1945 pasal 31 dan Undang – undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan / atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Dalam cakupan yang amat luas itu, upaya pendidikan secara menyeluruh meliputi tiga kawasan kegiatan, yaitu kawasan bimbingan, kawasan pengajaran, dan kawasan latihan. Ketiga kawasan tersebut saling mengait, menunjang, dan bahkan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Dalam hal ini menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan No. 23 tahun 2006 tentang

¹ : UUSPN,2003. *Undang – undang Sisdiknas*. Jakarta : Penerbit Angkasa h.3

standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah (Depdiknas, 2004 : 03) ²³

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat MIN /MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada

² : UUSPN,2003. *Undang – undang Sisdiknas*. Jakarta : Penerbit Angkasa..38

pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana⁴.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di MIN /MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Mata Pelajaran IPA di MIN /MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut;

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan

⁴ : Kemdiknas.2011. *Modul Bidang Studi Guru Kelas SD*.Banjarmasin :Unlam h. 113

5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar sekaligus menjadi evaluasi dalam pencapaian kualitas pengajaran di sekolah adalah faktor kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar (KBM). Karena gurulah yang harus berperan aktif dalam mendorong siswa untuk berinteraksi dalam KBM agar siswa meraih prestasi yang diharapkan. Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang mengatur kegiatan belajar mengajar menjadi sebuah interaksi dua arah antara guru dan murid. Proses interaksi ini akan melibatkan suatu proses komunikasi. Proses ini akan berlangsung efektif apabila guru sebagai pengelola pembelajaran menyediakan dan menggunakan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan yang menjadi tujuan dari pembelajaran. Sehingga siswa mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Media berfungsi sebagai alat atau sarana yang dapat memberikan pengalaman langsung agar siswa belajar lebih bergairah, memperjelas konsep abstrak dan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih bermakna bagi diri siswa.

B. Identifikasi Masalah

Selama ini siswa kelas IV MIN Jaranih kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah masih kurang memahami Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi gaya, penyebab kurangnya pemahaman ini adalah karena pembelajaran hanya terfokus pada guru, sehingga siswa hanya disugahi teori – teori yang abstrak. Siswa kurang melakukan aktivitas dalam pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapainya.

Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk mempermudah pemahaman siswa akan materi Gaya pada pelajaran IPA, dengan alasan pendekatan kooperatif tipe NHT ini akan banyak melatih siswa tentang materi Gaya dalam kegiatan praktik langsung. Dengan seringnya siswa berlatih menerapkan materi gaya ini diharapkan akan mampu membuat dan memahami gaya dengan benar, sehingga penelitian ini diberi judul “ Meningkatkan hasil Belajar Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gaya Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas IV MIN Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Gaya siswa kelas IV MIN Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?.

D. Cara Memecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah ini akan dilaksanakan 2 kali siklus dengan masing – masing siklus 2 kali pertemuan. Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan langkah – langkahnya adalah sebagai berikut;

- a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- b) Guru memberikan tugas dan masing – masing kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang di panggil mereka melaporkan hasil kerjasama mereka.
- e) Tanggapan dari teman – teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f) Membuat kesimpulan bersama – sama antara guru dan siswa.⁵

⁵ : http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22model-model_pembelajaran_nht. h.19

E. Hipotesis Tindakan

Dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Gaya siswa kelas IV MIN Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi gaya siswa kelas IV MIN Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah setelah diterapkan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

G. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi siswa, dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar dan rasa senang untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi agar dapat memacu diri dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam pembelajaran di kelasnya
- c. Bagi Kepala Sekolah, Sebagai tambahan referensi dalam rangka meningkatkan Supervisi di kelas guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan skripsi PTK ini dirancang sebanyak 5 (lima) bab dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Sebagai landasan Teori berkaitan dengan permasalahan yang dibahas tentang aktivitas belajar, hasil belajar dan Pembelajaran Kooperatif serta pengertian Model *Numbered Heads Together* (NHT).

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini memuat tentang setting penelitian, siklus PTK, Subjek dan Objek Penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil peneliyan persiklus dan pembahasan persiklus.

BAB V Penutup. Didalamnya berisi kesimpulan dan saran.⁶

⁶ : M. Yuseran.2014. Teknik Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. Banjarmasin: Aswaja. h. 50

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai salah satu aspek dari ajaran Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad saw. Dari kedua sumber tersebut, para intelektual muslim kemudian mengembangkannya dan mengklasifikannya kedalam dua bagian yaitu: Pertama, akidah untuk ajaran yang berkaitan dengan keimanan; kedua, adalah syariah untuk ajaran yang berkaitan dengan amal nyata (Muhammad Syaltut). Dan sebagai tambahan adalah filsafat sebagai alat bantu dalam berpikir manusia untuk selalu mengembangkan pengetahuan yang sudah di miliki. Filsafat tersebut digunakan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi dan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut tanpa mengakibatkan masalah yang lebih besar. Tentu saja dalam perkembangan yang dilakukan oleh manusia tidak akan terlepas dari perintah dan larangan agama, karena dalam hal ini agama merupakan sumber yang paling utama dan menduduki kedudukan yang tertinggi yang disusul kemudian adalah filsafat, kemudian ilmu pengetahuan.⁷

⁷ : Hamka.A.Z, 2011. *Pendidikan Berkarakter Berpusat pada Hati*. Jakarta: Al –Mawardi h.12

Kemudian dalam Al-Qur'an (Q.S. 31: 12-15) yang artinya: *“Dan sungguh, telah Kami Berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami Perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tua-nya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku Beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”*.¹⁰

Ayat ini menerangkan kepada kita bahwa dalam pendidikan yang paling ditekankan adalah pendidikan yang dilakukan oleh orang tua, karena pendidikan ini secara sadar atau tidak sadar merupakan pendidikan yang pertama kali didapatkan oleh seorang anak sebelum mendapat pengaruh dari luar. Dan ayat tersebut menerangkan kepada kita bahwa apabila orang tua menyuruh kita untuk melakukan hal-hal yang dilarang dalam agama, maka kita wajib menolaknya, akan tetapi dengan perkataan yang baik (*wajaadil hum billaty hia akhsan*). Surat tersebut secara terang-terangan menjelaskan kepada kita tentang prinsip-prinsip dasar materi pendidikan Islam yang terdiri atas masalah iman, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan yang nantinya akan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan sebagai tanggung jawab ke-Khalifah-an. Sebagai bantahan pendapat yang meragukan terhadap adanya aspek pendidikan dalam Al-Qur'an. Abdul Rahman Saleh Abdullah mengemukakan bahwa

¹⁰ : Departemen Agama RI,2002. *Mushaf Al- Qur'an Terjemah*. Jakarta : PT Pena Pundi Aksara h. 415

kata *Tarbiyah* yang berasal dari kata “*Rabb*”(mendidik dan memelihara) banyak terdapat dalam Al-Qur’an; demikian pula kata “*Ilm*” yang demikian banyak dalam Al-Qur’an menunjukkan bahwa dalam Al-Qur’an tidak mengabaikan konsep-konsep yang menunjukkan kepada pendidikan. Hal ini ditegaskan karena dengan pendidikanlah umat manusia mendapatkan ilmu pengetahuannya.¹¹

Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang didaptnya, diharapkan supaya umat islam menjadi lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah bukan kakena ikut-ikutan dari agama orang tua, tetapi karena dirinya pribadi. Sebagai pedoman yang tidak kalah pentingnya, Hadist juga banyak memberikan dasar-dasar bagi pendidikan Islam. Karena Hadist sebagai pernyataan, pengalaman, takrir dan hal ihwal Nabi Muhammad saw., merupakan sumber ajaran Islam yang kedua sesudah Al-Qur’an Sebagai penunjang berkembangnya ilmu pengetahuan, di samping Al-qur’an dan Hadist sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam, tentu saja masih memberikan penafsiran dan penjabaran lebih lanjut terhadap Al-Qur’an dan Hadist, *berupa ijma’, qiyas, ijtihad, istihsan* dan sebagainya yang sering pula dianggap sebagai dasar pendidikan Islam. Akan tetapi, kita konsekuen bahwa dasar adalah tempat berpijak yang paling mendasar, maka dasar pendidikan Islam hanyalah Al-Qur’an dan Hadist Nabi Muhammad saw. Sehingga pandangan para ulama yang berupa *berupa ijma’, qiyas, ijtihad, istihsan* dan sebagainya dijadikan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman sebagai penjelas al-Qur’an dan Hadist tersebut.

¹¹ : Hamka.A.Z, 2011. *Pendidikan Berkarakter Berpusat pada Hati*.Jakarta : Al-Mawardi Prima h. 21

B. Pengertian Belajar

Surah Al- Ankabut ayat 19-20 artinya: *“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah. Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS 29: 19 – 20).”*¹²

Dari ayat tersebut di atas (al-Ankabut: 19 – 20) memerintahkan kepada kita untuk:

1. Melakukan perjalanan, dengannya seseorang akan menemukan banyak pelajaran berharga baik melalui ciptaan Allah yang terhampar dan beraneka ragam, maupun dari peninggalan lama yang masih tersisa puing-puingnya. Hal ini mengisyaratkan kepada kita bahwa pengalaman merupakan kunci sebagai tolok ukur perkembangan dalam setiap perubahan yang dilakukan. Selain itu dari pengalaman yang kita lakukan maupun dari pengalaman orang lain lakukan selayaknya dijadikan sebagai ibrah untuk menuju yang lebih baik.
2. Melakukan pembelajaran, penelitian, dan percobaan (eksperimen) dengan menggunakan akalnya untuk sampai kepada kesimpulan bahwa tidak ada yang kekal di dunia ini, dan bahwa di balik peristiwa dan ciptaan itu, wujud satu kekuatan dan kekuasaan Yang Maha Besar. Pemikiran ini adalah tujuan akhir dari semua yang dikerjakan oleh setiap manusia.¹³

¹² : Departemen Agama RI,2002. *Mushaf Al- Qu'ran Terjemah*. Jakarta : PT Pena Pundi Aksara. h. 396

¹³ : Departemen Agama RI,2002. *Mushaf Al- Qu'ran Terjemah*. Jakarta : PT Pena Pundi Aksara. h.398

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara baru, keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003)(14)¹⁴.

Tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang dikatakan belajar. Ada beberapa perubahan yang terjadi pada seorang anak yang bukan karena belajar. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli. Skinner (dalam Syah, 2003) mendefinisikan belajar sebagai “suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif (a process of progressive behavior adaptation)”. Selanjutnya Morgan (dalam Purwanto, 2004)¹⁵ mengatakan belajar adalah “setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan oleh proses belajar.

Dari pengertian belajar di atas didapat cirri - ciri belajar, antara lain : (1) Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga

¹⁴ : Slameto.2003.*Pengertian Belajar*. Bandung : Penerbit Angkasa. h. 117

¹⁵ : Ngalim Purwanto.1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya h. 83

meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor); (2) Perubahan tersebut merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan. Interaksi ini dapat berupa interaksi fisik maupun psikis; (3) Perubahan perilaku akibat belajar akan bersifat cukup permanen. Kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman dari proses belajarnya disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.¹⁶

C. Hasil Belajar

Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan - pertanyaan atau tugas - tugas yang harus dijawab atau di selesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa. Hasil ini berupa data kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan Dimiyati dan Moedjiono (2002) bahwa "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar". Sedangkan Karti (dalam Jelantik, 2009) menyatakan bahwa belajar ditandai oleh ciri - ciri yaitu:

- 1). Disengaja dan bertujuan,
- 2). Tahan lama,
- 3). Bukan karena kebetulan,
- 4). Bukan karena kematangan dan pertumbuhan".

¹⁶ : Ngalim Purwanto.1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya h. 86

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Kriteria keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran dilihat dari kompetensi dasar yang dimiliki oleh siswa. Informasi ini diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan tujuan, ini bisa dicapai jika ada tindak lanjut dari kegiatan evaluasi.

Evaluasi akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar siswa, dan jika dianalisis lebih rinci akan diperoleh informasi tentang kesulitan belajar siswa, yaitu konsep - konsep yang belum dikuasai oleh sebagian besar siswa. Informasi inilah yang harus digunakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian yang diselenggarakan oleh guru mempunyai banyak kegunaan, baik bagi siswa, sekolah, ataupun bagi guru sendiri. Menurut Arikunto (2003) hasil tes yang diselenggarakan oleh guru mempunyai banyak kegunaan, antara lain :

1. Mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
2. Mengetahui bagian mana yang belum dikuasainya sehingga ia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.
3. Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik lagi..
4. Mendiagnosa kondisi siswa.

5. Bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran.¹⁷

Keberhasilan belajar seseorang, selain dipengaruhi oleh kemampuan intelektual dan lingkungan belajarnya, juga dipengaruhi oleh cita - cita yang ingin dicapai yang berlaku sebagai sumber dorongan atau motivasi belajar. Makna kuat seseorang berpegang pada cita - citanya, makin gigih ia berusaha melalui belajar untuk mencapai cita - citanya.

D . Model Pembelajaran Kooperatif

1. Sejarah Pembelajaran Kooperatif

Karp dan Yoels (dalam Isjoni, 2009) menyatakan bahwa: “Strategi yang paling sering dilakukan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan diskusi kelas”. Namun dalam kenyataannya, strategi ini tidak efektif karena meskipun guru sudah mendorong siswa untuk aktif dalam berdiskusi, kebanyakan siswa hanya diam menjadi penonton sementara arena kelas dikuasai oleh beberapa siswa saja. Salah satu metode pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini menggunakan kelompok – kelompok kecil sehingga siswa – siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan

¹⁷ : <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22model-model-pembelajaran-nht-h-22>

siswa untuk aktif dan saling member dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar.¹⁸

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Koes (dalam Isjoni, 2009) menyebutkan bahwa: “Belajar kooperatif didasarkan pada hubungan antara motivasi, hubungan interpersonal, strategi pencapaian khusus, suatu ketegangan dalam individu memotivasi gerakan ke arah pencapaian hasil yang diinginkan”. Menurut Effendi Zakaria (2001), “Pembelajaran kooperatif dirancang bagi tujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan - rekan dalam kelompok kecil”. Sedangkan Eggen dan Kauchak (1993) mendefinisikan “Pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu”. Oleh karena itu, belajar kooperatif ini juga dinamakan ‘belajar teman sebaya’. Ketika pembelajaran kooperatif dilaksanakan, guru harus berusaha menanamkan dan membina sikap berdemokrasi di antara para siswanya, maksudnya suasana kelas harus diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan dapat

¹⁸ : http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22model-model_pembelajaran_nht. h. 6

diharapkan suasana yang terbuka dengan kebiasaan - kebiasaan kerja sama, terutama dalam memecahkan kesulitan - kesulitan dalam belajar.¹⁹

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya, model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya - setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, dkk (2000), yaitu:

a. Hasil Belajar Akademik

Model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep - konsep sulit. Model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang (ras, budaya, kelas social, kemampuan dan ketidakmampuannya) dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas - tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki oleh para siswa sebagai

¹⁹ : <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22model-model-pembelajaran-nht>. h. 8

warga masyarakat, bangsa dan negara, karena mengingat kenyataan yang dihadapi bangsa ini dalam mengatasi masalah - masalah social yang semakin kompleks, serta tantangan bagi peserta didik supaya mampu dalam menghadapi persaingan global untuk memenangkan persaingan tersebut.²⁰

4. Kerangka Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya beberapa struktur (Arends, 1997), yaitu:

- a. Struktur Tugas, mengacu pada cara pengaturan pembelajaran dan jenis kegiatan siswa dalam kelas.
- b. Struktur Tujuan, yaitu sejumlah kebutuhan yang ingin dicapai oleh siswa dan guru pada akhir pembelajaran atau saat siswa menyelesaikan pekerjaannya.

Ada tiga macam struktur tujuan, yaitu:

- a. Struktur Tujuan Individualistik, yaitu tujuan yang dicapai oleh seorang siswa secara individual tidak memiliki konsekuensi terhadap pencapaian tujuan siswa lainnya.
- b. Struktur Tujuan Kompetitif, yaitu seorang siswa dapat mencapai tujuan sedangkan siswa lain tidak mencapai tujuan tersebut, dan
- c. Struktur Tujuan Kooperatif, yaitu siswa secara bersama – sama mencapai tujuan, setiap individu mempunyai andil dalam pencapaian tujuan.

²⁰ : <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22model-model-pembelajaran-nht-h-13>

- c. Struktur Penghargaan Kooperatif, yaitu penghargaan yang diberikan pada kelompok jika keberhasilan kelompok sebagai akibat keberhasilan bersama anggota kelompok.

5. Ciri - Ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Bennet (dalam Isjoni, 2009) menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kinerja kelompok, yaitu:

- a. Positive Interdependence, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.
- b. Interaction Face To Face, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara.
- c. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok, sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya, karena tujuan pembelajaran kooperatif adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya.
- d. Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
- e. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar keterampilan bekerjasama

dan berhubungan ini adalah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat. Menurut Arends (1997), pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki ciri - ciri sebagai berikut:

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar.
- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c) Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya., suku, jenis kelamin yang berbeda - beda.
- d) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu²¹

6. Langkah - Langkah Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan mengikuti tahapan - tahapan sebagai berikut (Ibrahim, dkk., 2000):

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan perlengkapkan pembelajaran.
- b. Menyampaikan informasi.
- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok - kelompok belajar.
- d. Membantu siswa belajar dan bekerja dalam kelompok.
- e. Evaluasi atau memberikan umpan balik.
- f. Memberikan penghargaan

²¹ : Depdikas, 2009. *Model- model Pembelajaran*. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat. h.35

7. Keterampilan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif bukan hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa atau peserta didik juga harus mempelajari keterampilan – keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Fungsi keterampilan kooperatif adalah untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Untuk membuat keterampilan kooperatif dapat bekerja, guru harus mengajarkan keterampilan - keterampilan kelompok dan social yang dibutuhkan. Keterampilan – keterampilan antara lain (Ibrahim, dkk., 2000)

a . Keterampilan - Keterampilan Sosial

Keterampilan social melibatkan perilaku yang menjadikan hubungan social berhasil dan memungkinkan seorang bekerja secara efektif dengan orang lain.

b. Keterampilan Berbagi Banyak siswa mengalami kesulitan berbagi waktu dan bahan. Komplikasi ini dapat mendatangkan masalah pengelolaan yang serius selama pelajaran pembelajaran kooperatif. Siswa - siswa yang mendominasi sering dilakuka secara sadar dan tidak memahami akibat perilaku mereka terhadap siswa lain atau terhadap kelompok mereka.

c. Keterampilan Berperan Serta

Sementara ada sejumlah siswa yang mendominasi kegiatan kelompok, siswa lain tidak mau atau tidak dapat berperan serta. Terkadang siswa yang menghindari kerja kelompok karena malu. Siswa yang tersisih adalah jenis nlain siswa yang mengalami kesulitan berperan serta dalam kegiatan kelompok.

d. Keterampilan - Keterampilan Komunikasi

Kelompok pembelajaran kooperatif tidak dapat berfungsi secara efektif apabila kerja kelompok ini ditandai dengan miskomunikasi. Empat keterampilan komunikasi, mengulang dengan kalimat sendiri, memberikan perilaku, memberikan perasaan, dan mengecek kesan adalah penting dan seharusnya diajarkan kepada siswa untuk memudahkan komunikasi di dalam setiap kelompok.

e. Keterampilan - Keterampilan Kelompok

Kebanyakan orang telah mengalami bekerja dalam kelompok di mana Anggota – anggota secara individu merupakan orang yang baik dan memiliki keterampilan sosial.²²

E. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

NHT (*Numbered Head Together*) atau penomoran berpikir adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2011). *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Kagen, (dalam Trianto, 2011) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Menurut Slavin (2011) NHT (*Numbered Head Together*) pada dasarnya adalah sebuah varian dari *Group Discussion*, pembelokannya yaitu pada hanya satu siswa yang mewakili kelompoknya tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Pembelokan tersebut memastikan

²² : Depdikas, 2009. *Model- model Pembelajaran*. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat. h.39

keterlibatan total dari semua siswa. Model yang dikembangkan oleh Kagen (dalam Slavin, 2011) sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Langkah – langkah metode Numbered Heads Together (NHT) adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- b) Guru memberikan tugas dan masing – masing kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang di panggil mereka melaporkan hasil kerjasama mereka.
- e) Tanggapan dari teman – teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f) Membuat kesimpulan bersama – sama antara guru dan siswa.²³

F. Tahapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:

Fase 1 : Penomoran (*Numbering*)

²³ : Depdikas, 2009. *Model- model Pembelajaran*. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat. h 40

Dalam fase ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 atau 6 orang. Pengelompokan siswa yang heterogen. Keheterogenan siswa mencakup jenis kelamin, ras, agama, dan tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah). Setelah itu setiap siswa diberi nomor sehingga siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda.

Fase 2 : Mengajukan Pertanyaan (*Questioning*)

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang amat spesifik hingga berbentuk arahan. Pertanyaan dalam interaksi belajar mengajar adalah penting karena dapat menjadi perangsang yang mendorong siswa untuk berpikir dan belajar membangkitkan pengertian baru. Melalui pertanyaan guru dapat menyelidiki penugasan siswa, mengarahkan dan menarik perhatian siswa, mengarahkan dan menarik perhatian siswa, mengubah pendirian atau prasangka yang keliru. Suatu pertanyaan yang baik memiliki ciri – ciri berikut:

- a. Kalimatnya yang jelas dan singkat.
- b. Tujuannya jelas, tida terlalu umum dan luas.
- c. Setiap pertanyaan hanya untuk satu masalah.
- d. Mendorong anak untuk berfikir (kecuali tujuannya sekedar melatih mengingat – ingat fakta)
- e. Jawaban yang diharapkan tidak sekedar ya atau tidak.
- f. Tidak menimbulkan tafsiran ganda.

Ada beberapa teknik dalam menyampaikan pertanyaan di depan kelas, yakni sebagai berikut:

- a. Mula – mula tujukan pertanyaan kepada seluruh kelas agar semua siswa turut berpikir dan merumuskan jawaban dalam hati masing – masing.
- b. Berilah kesempatan yang sama pada siswa untuk menjawab.
- c. Berilah waktu yang cukup untuk siswa berpikir.
- d. Suasana dalam Tanya jawab hendaknya jangan tegang.
- e. Apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab, alihkan pertanyaan pada siswa lain agar tersebut tidak menjadi malu dan membuang - buang waktu.
- f. Pertanyaan yang diajukan hendaknya mengenai pokok – pokok yang penting, sesuai dengan tujuan intruksional yang telah ditetapkan.
- g. Untuk menari perhatian kelas dan melatih disiplin, pertanyaan dapat diajukan pada siswa yang tidak memperhatikan.

Fase 3 : Berpikir Bersama (*Heads Together*)

Semua siswa berpikir bersama dan menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu serta meyakinkan tiap anggota kelompok mengetahui jawaban itu. Pada tahap inilah siswa mengadakan diskusi dengan teman sekelompoknya. Setiap siswa dalam kelompoknya diharapkan mempunyai jawaban atau pendapat sendiri atas pertanyaan yang diberikan. Jawaban atau pendapat itu kemudian didiskusikan, hingga setiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki jawabanyang sama. Siswa yang tergolong pintar atau sudah paham terhadap materi tersebut dapat memberikan pengetahuannya pada siswa yang kurang mengerti, sehingga tercipta saling ketergantungan antara siswa.

Fase 4 : Menjawab (*Answering*)

Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Jika jawaban yang benar maka kelompoknya akan diberikan penghargaan.²⁴

G. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif NHT

Kita mengetahui bahwa setiap model pembelajaran dan metode pembelajaran yang manapun pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif metode NHT adalah:

1. Kelebihan;

- Setiap siswa menjadi siap semua.
- Dapat melakukan diskusi dengan sungguh – sungguh.
- Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

2. Kelemahan;

- Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
- Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
- Kendala teknis, misalnya masalah tempat duduk kadang sulit atau kurang mendukung diatur kegiatan kelompok.²⁵

²⁴ : http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22model-model_pembelajaran_nht.17

²⁵ : http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22model-model_pembelajaran_nht.h.20

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting (Waktu dan Tempat) Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2014 sampai bulan Juni 2014. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Jaranih Kecamatan Pandawan kabupaten Hulu Sungai Tengah. Alasan penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN Jaranih kecamatan Pandawan adalah :

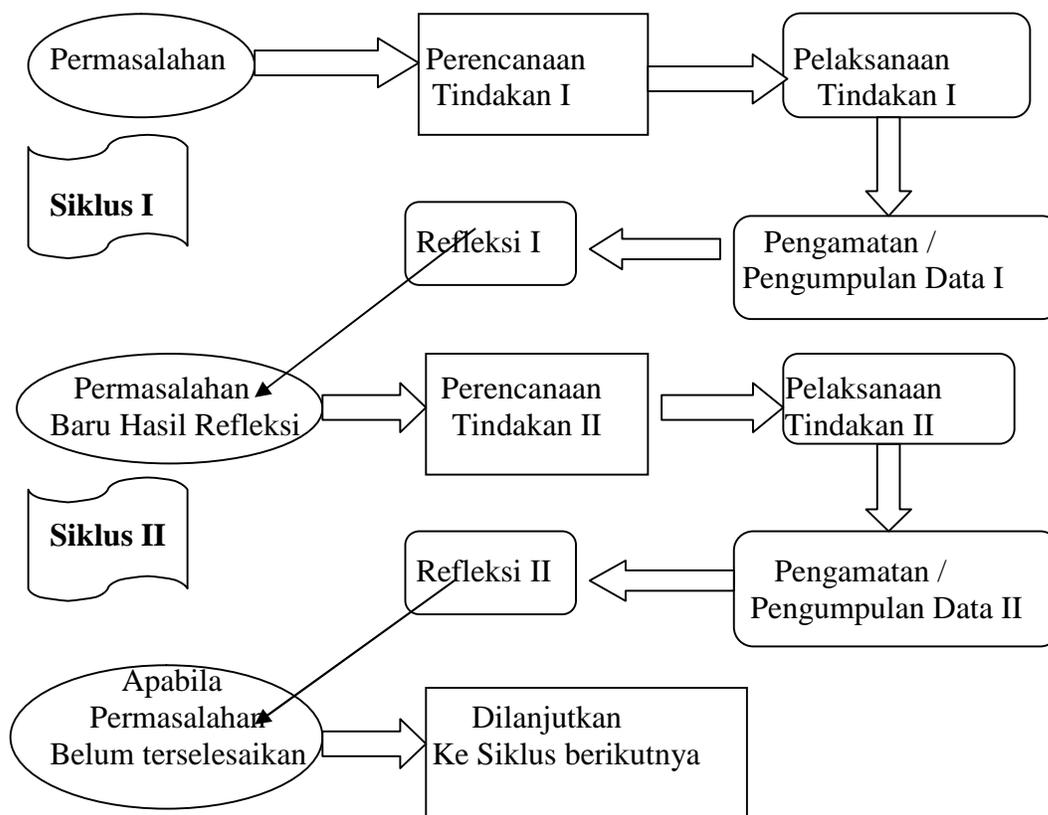
1. Penelitian ini adalah Tindakan Kelas, sehingga harus dilaksanakan di kelas peneliti
2. Permasalahan terjadi di kelas peneliti sehingga perbaikan yang dilakukan akan mempunyai dampak langsung bagi peningkatan aktivitas dan hasil belajar di kelas peneliti.
3. Belum ada yang melakukan penelitian serupa di sekolah tersebut.

B. Siklus PTK

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . Penelitian Tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam

mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Zainudin, 2008 : 14).²⁶

Menurut Suharsimi Arikunto.2006:74 dalam buku Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat kegiatan Utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) Perencanaan (b) Tindakan (c) Pengamatan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut;²⁷



²⁶ : Arikunto Suharsimi, dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas* , Jakarta :Bumi Aksara h. 16

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV MIN Jaranih Kecamatan Pandawan kabupaten Hulu Sungai Tengah . Sedangkan obyek penelitian adalah hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA materi Gaya..

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Ada dua jenis data yang dikumpulkan peneliti, data tersebut adalah :

- a. Data Kuantitatif yaitu ;
 1. Data tentang aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengenai pelajaran IPA materi Gaya dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas IV MIN Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
 2. Data tentang aktivitas siswa kelas IV MIN Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada pembelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
- b. Data Kualitatif yaitu :
 1. Data tentang nilai tes hasil belajar siswa yang dilakukan pada setiap akhir Pembelajaran Materi gaya dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
 2. Data tentang nilai tes akhir siklus yang dilaksanakan setiap akhir siklus

3. Data tentang Perkembangan nilai tes hasil belajar siswa mulai siklus 1 sampai siklus 2

2. Sumber Data

Data Penelitian ini dikumpul dari siswa kelas IV MIN Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 20 orang terdiri dari 10 orang perempuan dan 10 orang laki – laki.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik

Teknik pengambilan data dilakukan dengan Observasi dan Pos Tes

2. Pengumpulan data

- a) Data Kualitatif yaitu diperoleh dari lembar observasi pengelolaan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa dalam KBM, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan respon guru terhadap kegiatan pembelajaran
- b) Data Kuantitatif yaitu data tentang nilai hasil belajar yang diperoleh dari tes hasil belajar dan LKS serta hasil evaluasi pada setiap akhir tes siklus 1 sampai siklus 2

F. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Data yang dianalisis berasal dari hasil observasi dan tes terhadap siswa kelas IV MIN Jaranih Kecamatan Pandawan kabupaten Hulu Sungai Tengah yang

berjumlah 20 Orang. Hasil analisis data observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama kegiatan mengajar berlangsung yang menggunakan pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sedangkan hasil analisis data tes digunakan untuk mengetahui tentang peningkatan hasil belajar siswa.

Salah satu teknik persentasi yang digunakan dalam menganalisa data adalah teknik distribusi frekuensi menurut Anas : 2000, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentasi

F = Frekuensi jawaban siswa yang benar

N = Jumlah Siswa / Peserta

100 = Nilai Baku²⁸

Banyaknya siswa yang mengalami keberhasilan dalam konsep materi pembelajaran yang diperoleh dari LKS menggunakan Kategori :

1. Kurang apabila < 50- 59
2. Cukup apabila 60 - 69
3. Baik apabila 70 - 79
4. Baik sekali apabila 80 – 100

²⁸ : Anas.2000. *Teknik Analisis data*. Jakarta : Penerbit Angkasa. h. 29

Untuk mengukur indikator kinerja secara individu dan klasikal (Arikunto, 2006 : 27)

dengan rumus sebagai berikut :

Secara Individu :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Secara Klasikal :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100 \%$$

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa kelas IV MIN Jaranih kecamatan Pandawan kabupaten Hulu Sungai Tengah pada mata pelajaran IPA Materi gaya dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sama dengan atau diatas 70 baik nilai individu maupun kelompok sebagaimana ditentukan oleh batas minimal kriteria ketuntasan belajar mata pelajaran IPA kelas IV MIN Jaranih.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dapat dilakukan meliputi:

1. Pengembangan /penetapan fokus masalah penelitian
2. Perencanaan tindakan perbaikan
3. Pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi dan interpretasi
4. Analisis dan refleksi
5. Perencanaan tindak lanjut

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini nantinya akan dilaksanakan dengan cara mengikuti skenario tindakan. Dalam perjalanannya ternyata terdapat kelemahan yang akan diperbaiki sesuai ketentuan yang ada di lapangan. Tahapan penelitian tindakan kelas meliputi;

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/ teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/ evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap ini perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dari diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektifitas keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu si peneliti untuk dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi

yang dia lakukan terhadap apa yang terjadi dikelasnya sendiri. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan.

3. Pengamatan Tindakan

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, guru tidak harus bekerja sendiri. Dalam tahap observasi ini guru bisa dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar). Dengan kehadiran orang lain dalam penelitian ini, PTK yang dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif. Hanya saja pengamat luar tidak boleh terlibat terlalu dalam dan mengintervensi terhadap pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat empat metode observasi, yaitu : observasi terbuka; observasi terfokus; observasi terstruktur dan dan observasi sistematis. Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi, diantaranya :(a) ada perencanaan antara dosen/guru dengan pengamat; (b) fokus observasi harus ditetapkan bersama; (c) dosen/guru dan pengamat membangun kriteria bersama; (d) pengamat memiliki keterampilan mengamati; dan (e) balikan hasil pengamatan diberikan dengan segera. Adapun keterampilan yang harus dimiliki pengamat diantaranya : (a) menghindari kecenderungan untuk membuat penafsiran;

(b) adanya keterlibatan keterampilan antar pribadi; (c) merencanakan skedul aktifitas kelas; (d) umpan balik tidak lebih dari 24 jam; (d) catatan harus teliti dan sistematis

4. Refleksi Terhadap Tindakan

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi. Keterlebatan kolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpecaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya. Refleksi yang tidak tajam akan memberikan umpan balik yang misleading dan bias, yang pada akhirnya menyebabkan kegagalan suatu PTK. Tentu saja kadar ketajaman proses refleksi ini ditentukan oleh kejataman dan keragaman instrumen observasi yang dipakai sebagai upaya triangulasi data. Observasi yang hanya menggunakan satu instrumen saja. Akan menghasilkan data yang miskin. Adapun untuk memudahkan dalam refleksi bisa juga dimunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan dan ini dijadikan dasar perencanaan siiklus

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MIN Jaranih

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jaranih beralamat di jalan Bakti Rt.02 Desa Jaranih kecamatan Pandawan. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jaranih adalah di pedesaan atau lebih tepatnya dipinggiran perkotaan dengan jarak ke kecamatan Pandawan sekitar 5 KM dan jarak ke Kabupaten Hulu Sungai Tengah sekitar 12 KM. Batas – batas lokasi MIN Jaranih adalah sebagai berikut;

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan MTs satu Atap Negeri Jaranih
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Umum

2. Identitas MIN Jaranih

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jaranih mempunyai data NPSN dan NSM sebagai berikut;

- a. NPSN : 60723000
- b. NSM : 111163070003

3. Sejarah Singkat MIN Jaranih

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jaranih didirikan dari hasil swadaya masyarakat pada tanggal 10 September 1964 oleh Al- Washliyah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Enam Tahun Bakti. Madrasah ini didirikan oleh beberapa tokoh yaitu bapak Usman, Nurani, H. Abdul Ghani, Syarkani dan bapak M. Arsyad. Pada tahun 1978 oleh menteri Agama diperbolehkan mengikuti ujian pewrsamaan Ibtidaiyah Negeri dan dengan adanya program madrasah pada tanggal 05 Januari 1994 dapat Piagam Pendirian Madrasah Swasta dengan nomor Statistik (NSM) : 112630707032.

Pada tanggal 13 Januari 1994 oleh menteri Agama diberi Piagam Jenjang Akreditasi, dan pada tanggal 25 Nopember 1995 diresmikan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jaranih dengan surat Keputusan Menteri Agama no. 515 A Tahun 1995.

Sejak dinegerikan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jaranih telah empat kali mengalami pergantian kepala Madrasah yaitu;

- e. Harliansyah, S.Pd.I : 1993 s.d. 1997
- f. H. Abdul Manap : 1997 s.d. 2002
- g. H. Abdul Rahman, S.Ag : 2002 s.d. 2011
- h. Masliana, S.Pd.I : 2011 s.d. sekarang

4. Visi dan Misi MIN Jarnih

a. Visi MIN Jarnih : “Mewujudkan MIN Jarnih sebagai Madrasah yang Unggul dalam kualitas dan kuantitas, agamis dan populis untuk menuju terwujudnya MIN Percontohan untuk Kabupaten”

b. Misi MIN Jarnih

Sebagai upaya untuk mewujudkan Visi tersebut di atas maka yang akan dilaksanakan adalah;

1. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (KBM) secara efektif dalam mengembangkan potensi anak secara optimal
2. Menciptakan suasana agamis serta menanamkan sikap relegius dalam diri tiap siswa/ siswi
3. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler
4. Mengembangkan alat dan sumber belajar
5. Melaksanakan serta mengusahakanga rehabilitasi maupun penambahan sarana dan prasarana pendidikan
6. Pembenahan administrasi dengan komputerisasi
7. Meningkatkan disiplin
8. Mengembangkan manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MTPMBS)

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN Jaranih

Tenaga Pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jaranih keseluruhannya berjumlah 12 orang dan semuanya adalah guru tetap, untuk lebih jelasnya dilihat tabel di bawah ini;

Tabel. 4.1. Data Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN Jaranih

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	MARLIANA, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S.1
2	RUMIN INAH, S.Pd.I	Guru	S.1
3	NUR ASMAHANI, S.Pd.I	Guru	S.1
4	YULI YATI, S.Pd.I	Guru	S.1
5	LAILY ROSAD, S.Pd.I	Guru	S.1
6	JAMILAH, S.Pd.I	Guru	S.1
7	HALIKINNOR, S.Pd.I	Guru	S.1
8	ABDULLAH, S.Pd.I	Guru	S.1
9	SRI KHAIRUNNISA, S.Pd.I	Guru	S.1
10	RAWADHATUL JANNAH, S.Pd.I	Guru	S.1
11	NUR ALIAH, S.Pd.I	Guru	S.1
12	RASMIAH, S.Pd.I	Guru	S.1
13	SYARIFAH	Tata Usaha	MA

6. Keadaan Peserta didik MIN Jaranih

Jumlah Peserta didik MIN Jaranih pada tahun pelajaran 2013/ 2014;

Tabel. 4.2. Data Keadaan Siswa MIN Jaranih Tahun Pelajaran 2013 / 2014

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	12	10	22
2	II	5	14	19
3	III	11	9	20
4	IV	10	10	20
5	V	11	6	17
6	VI	9	9	18
JUMLAH		59	57	116

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Jaranih

4.3. Tabel Sarana dan Prasarana MIN Jaranih

NO	Nama Sarana / Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kantor	1buah	Baik
2	Ruang Guru	1buah	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1buah	Baik
4	Ruang Belajar	6buah	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1buah	Baik
6	Ruang UKS	1buah	Baik
7	Ruang Mushola	1buah	Baik
8	Ruang Dapur	1buah	Baik
9	Ruang WC Gurru	2 buah	Baik
10	Ruang WC Siswa	2 buah	
11	Lapangan Olah Raga	1buah	Baik
12	Tempat Parkir	1buah	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian Persiklus

1. Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan, alokasi waktu setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran.

a) Pertemuan ke 1 (2 x 35 menit)

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu 05 Maret 2014 jam ke 4 dan 5 dengan proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1). Kegiatan Awal (15 menit)
 - a). Guru memberikan salam kepada siswa
 - b). Guru mengabsen kehadiran siswa

- c). Guru memberikan tes awal / pretes kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa
- d) Guru memberikan apersepsi materi mengenai gaya
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang seharusnya dikuasai siswa mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar

2). Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Siswa dibagi 5 kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- b) Guru memberikan tugas dan masing – masing kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang di panggil mereka melaporkan hasil kerjasama mereka.
- e) Tanggapan dari teman – teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f) Membuat kesimpulan bersama – sama antara guru dan siswa.

3) Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a) Guru mengadakan Evaluasi
- b) Guru menutup pelajaran dengan diakhiri salam

b) Pertemuan ke 2 (2 x 35 menit)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Maret 2014 jam ke 4 dan 5, dengan proses pembelajaran sebagai berikut;

- 1) Kegiatan Awal (15 menit)
 - a) Guru memberikan salam kepada siswa
 - b) Guru mengabsen kehadiran siswa
 - c) Guru memberikan apersepsi materi gaya
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang seharusnya dikuasai siswa mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2) Kegiatan Inti (45 menit)
 - a) Siswa dibagi dalam 5 kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
 - b) Guru memberikan tugas dan masing – masing kelompok mengerjakannya.
 - c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
 - d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang di panggil mereka melaporkan hasil kerjasama mereka.
 - e) Tanggapan dari teman – teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
 - f) Membuat kesimpulan bersama – sama antara guru dan siswa.
- 3) Kegiatan Akhir (10 Menit)
 - a) Guru mengadakan Evaluasi
 - b) Guru menutup Pelajaran

3. Observasi dan Evaluasi

a) Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada pembelajaran IPA Materi Gaya dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada siklus I pertemuan Pertama dan kedua ini diketahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, seperti kegiatan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV MIN Jaranih Kecamatan Pandawan baik individu maupun secara klasikal adalah;

1) Pertemuan 1

a). Pengamatan Observer

Hasil pengamatan observer terhadap kegiatan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Maret 2014 jam ke 4 dan 5, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Aktivitas Guru dalam pembelajaran Siklus 1 pertemuan 1

No	Aspek Yang diamati	Dilaksanakan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Persiapan secara Keseluruhan						
2	Menyampaian Tujuan pembelajaran						
3	Memotivasi siswa						
4	Mengaitakan Pembelajaran dengan pengetahuan siswa						
5	Mempersiapkan materi pokok pembelajaran						
6	Membentuk kelompok siswa dengan Pendekatan Koperatif tipe <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>						
7	Membagi dan membimbing siswa memahami tugas						

8	Membantu siswa / kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas						
9	Memandu dan membimbing diskusi Kerja Kelompok						
10	Membimbing siswa dalam membuat laporan						
11	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi						
12	Memberikan Penghargaan / penguatan pada siswa / kelompok						
13	Memberikan Umpan balik / tes						
14	Mengadakan Tindak Lanjut						
15	Menutup Pelajaran						
Jumlah		12	3	0	14	18	
Rata – rata (%)		80%	20%		53,3 %		

Keterangan Penilaian:

1. Kurang

2. Cukup

3. Baik

4. Baik sekali

Rumus teknik Persentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentasi

F = Frekuensi skor perolehan

N = Skor maksimum (60)

100 = Nilai tetap / baku

Berdasarkan data hasil di atas, menunjukkan bahwa ada tahapan – tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan guru yaitu; pada kategori ya tau tidak, yaitu 80% untuk jawaban ya dan dilaksanakan serta 20% untuk jawaban tidak dilaksanakan dengan demikian maka aspek atau tahapan – tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal, karena beberapa tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan guru seperti membantu siswa / kelompok yang mengalami kesulitan

dalam mengerjakan tugas membantu siswa / kelompok dan membimbing siswa dalam membuat laporan dinilai masih kurang berarti belum dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Sedangkan pada aspek memotivasi siswa, mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan siswa, membagi dan membimbing siswa memahami tugas, memandu dan membimbing diskusi Kerja Kelompok, memberikan Penghargaan / penguatan pada siswa / kelompok, Memberikan Umpan balik / tes dan Mengadakan Tindak Lanjut masih dinilai cukup, belum mencapai baik. Keaktifan guru hanya mencapai 53,3%, dengan demikian kegiatan pembelajaran belum sepebuhnya sesuai dengan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Melihat dari berbagai kelemahan diatas, sebaiknya guru membenahi / memperbaiki dan tidak membiarkan begitu saja hal – hal yang dinilai kurang atau cukup. Hal ini penting dilakukan agar proses belajar mengajar dapat lebih bermakna dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dilaksanakan seperti yang diharapkan. Sehingga indikator dan tujuan dari pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya dapat mencapai hasil yang maksimal.

b). Pengamatan siswa

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Maret 2014 pada jam ke 4 dan 5, dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.5 : Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama

No	Aspek Yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa termotivasi belajar				
2	Siswa Memperhatikan penjelasan guru				
3	Mengerjakan tugas dengan tertib				
4	Berdiskusi antar siswa / kelompok				
5	Bertanya kepada kelompok lain / guru				
6	Menyusun laporan				
7	Menyajikan hasil diskusi kelompok				
8	Membuat / menulis rangkuman				
9	Menyimpulkan materi				
10	Siswa aktif				
Jumlah		1	8	15	0
Rata- rata		60 %			

Keterangan Penilaian:

1. Kurang 2. Cukup 3. Baik 4. Baik sekali

Rumus teknik Persentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentasi
F = Frekuensi skor perolehan
N = Skor maksimum (40)
100 = Nilai tetap / baku

Berdasarkan hasil pengamatan siswa seperti terdapat pada lembar pengamatan siswa di atas, menunjukkan bahwa selama pembelajaran pada siklus 1 berlangsung pada pertemuan pertama rata – rata siswa kurang konsentarsi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama motivasi belajar, siswa sudah mengerjakan tugas dengan tertib, tidak mau bertanya kepada kelompok lain maupun kepada guru, hal ini

menunjukkan bahwa terjadi mis informasi di dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru, menyusun jawaban kelompok juga kurang terlihat bekerjasama hanya ada beberapa orang siswa saja yang aktif, mempresentasikan hasil kerja kelompok juga terasa sekali siswa tidak percaya diri sehingga mereka saling suruh, siswa juga belum mampu menyimpulkan materi kelihatan sekali guru lebih mendominasi kesimpulan materi pelajaran.

Tabel 4.6 : Ketrampilan Siswa dalam Kelompok Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siklus 1 pertemuan Pertama

N0	Kelom Pok	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati				Jumlah
			Perhatian	Kerjasama	Keaktifan	Keberanian	
1	I	Abdul Gafur	2	2	2	2	8
2		Ahmad					
3		Mubaraq					
4		Dea Fidelma.F					
5	II	Hafizullah	3	2	3	2	10
6		Halimah					
7		Halimatus .S.					
8		Harun Arrasyid					
9	III	Ikhwanor Rezky	3	3	3	2	11
10		M. Abdillah					
11		M. Haris F.					
12		M. Tarfizi					
13	IV	M. Rahman	2	3	3	2	10
14		Norhasanah					
15		Nor Rahmah					
16		Nor Riska					
17	V	Rahmanorrahim	3	3	3	2	11
18		Titi Winarti					
19		Umi Kulsum					
20		YuliYanti					
Jumlah			13	13	14	10	50
			Rata – rata				62,05%

Keterangan Penilaian:

1. Kurang 2. Cukup 3. Baik 4. Baik sekali

Rumus teknik Persentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentasi
 F = Frekuensi skor perolehan
 N = Skor maksimum (80)
 100 = Nilai tetap / baku

Sedangkan ketrampilan siswa melaksanakan pembelajaran koopertif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam observasi tergolong kurang dalam hal perhatian, kerjasama, keaktifan dan menghargai pendapat teman dengan nilai rata – rata 62,05% jadi ketrampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pelajaran IPA Materi gaya dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* termasuk kategori kurang.

c) Hasil Belajar

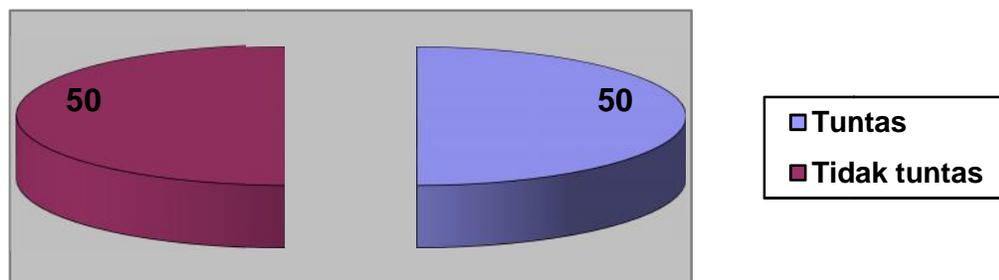
Evaluasi hasil belajar yang diberikan pada siklus 1 pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Maret 2014 jam ke 4 dan 5 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.7 : Hasil Pembelajaran Dalam Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* siklus 1 pertemuan pertama

No	Nama Siswa	Jawaban		Nilai Rata-Rata	K K M	Keterangan	
		Keberanian Menjawab	Ketepatan Jawaban			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Gafur	70	60	65	70	-	TT
2	Ahmad Mubaraq	70	70	70		T	-
3	Dea Fidelma	80	70	75		T	-
4	Falihah	70	70	70		T	-
5	Hafizullah	70	65	67,5		-	TT
6	Halimah	65	60	62,5		-	TT
7	Halimatus sa'diah	70	70	70		T	-
8	Harun Arrasyid	80	70	75		T	-
9	Ikhwanor Rezky	80	80	80		T	-
10	M. Abdillah	80	70	75		T	-
11	M. Haris Fadillah	70	65	67,5		-	TT
12	M. Tarfizi	70	70	70		T	-
13	M. Rahman	50	50	50		-	TT
14	Norhasanah	65	60	62,5		-	TT
15	Nor Rahmah	70	60	65		-	TT
16	Nor Riska	70	70	70		T	-
17	Rahmanorrahim	60	50	55		-	TT
18	Titi Winarti	70	65	67,5		-	TT
19	Umi Kulsum	70	70	70		T	-
20	YuliYanti	60	60	60		-	TT
Jumlah				1.347,5		10	10
Rata – rata				67,38		50 %	50%

Berdasarkan data nilai hasil belajar siklus 1 pertemuan pertama yang tertera pada tabel diatas dapat dijabarkan bahwa rata – rata hasil evaluasi adalah 67,38. Dari 20 orang siswa peserta tes 50% dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran IPA pada materi Materi gaya dengan pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Sedangkan sisanya 50% dinyatakan tuntas pada aspek Materi Gaya karangan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik ketuntasan hasil belajar aspek kemampuan Pelajaran IPA Materi gaya seperti di bawah ini:



Gambar 4. 1 : Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar IPA Materi Gaya dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Siklus 1 Pertemuan Pertama

Melihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, penguasaan terhadap materi pembelajaran masih rendah. Berdasarkan tabel 4.7 dan Gambar 4.1, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pelajaran IPA Materi gaya dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada siklus 1 pertemuan pertama belum berhasil.

2) Pertemuan 2

a) Pengamatan Aktivitas guru

Hasil pengamatan observer terhadap kegiatan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Maret 2014 jam ke 4 dan 5, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Aktivitas Guru dalam pembelajaran Siklus 1 pertemuan Kedua

No	Aspek Yang diamati	Dilaksanakan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Persiapan secara Keseluruhan						
2	Menyampaian Tujuan pembelajaran						
3	Memotivasi siswa						
4	Mengaitakan Pembelajaran dengan pengetahuan siswa						
5	Mempersiapkan materi pokok pembelajaran						
6	Membentuk kelompok siswa dengan Pendekatan Kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>						
7	Membagi dan membimbing siswa memahami tugas						
8	Membantu siswa / kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas						
9	Memandu dan membimbing diskusi Kerja Kelompok						
10	Membimbing siswa dalam membuat laporan						
11	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi						
12	Memberikan Penghargaan / penguatan pada siswa / kelompok						
13	Memberikan Umpan balik / tes						

14	Mengadakan Tindak Lanjut						
15	Menutup Pelajaran						
	Jumlah	14	1	0	8	39	0
	Rata – rata (%)	93,3%	6,7%	78,3 %			

Keterangan Penilaian:

1. Kurang 2. Cukup 3. Baik 4. Baik sekali

Rumus teknik Persentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentasi
 F = Frekuensi skor perolehan
 N = Skor maksimum (60)
 100 = Nilai tetap / baku

Berdasarkan data hasil di atas, menunjukkan bahwa ada tahapan – tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan guru yaitu; pada kategori ya tau tidak, yaitu 93,3% untuk jawaban ya dan dilaksanakan serta 6,7% untuk jawaban tidak dilaksanakan dengan demikian maka aspek atau tahapan – tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal, karena masih ada satu tahapan dalam pembelajaran yang belum dilakukan guru yaitu membimbing siswa dalam membuat laporan dengan demikian kegiatan pembelajaran belum sepebuhnya sesuai dengan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Melihat masih ada kelemahan diatas, sebaiknya guru membenahi / memperbaiki dan tidak membiarkan begitu saja hal – hal yang dinilai kurang atau cukup. Hal ini penting dilakukan agar proses belajar mengajar dapat lebih bermakna dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dilaksanakan seperti yang

diharapkan. Sehingga indikator dan tujuan dari pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya dapat mencapai hasil yang maksimal.

b). Pengamatan siswa

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Maret 2014 pada jam ke 4 dan 5, dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.9 : Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan kedua

No	Aspek Yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa termotivasi belajar				
2	Siswa Memperhatikan penjelasan guru				
3	Mengerjakan tugas dengan tertib				
4	Berdiskusi antar siswa / kelompok				
5	Bertanya kepada kelompok lain / guru				
6	Menyusun laporan				
7	Menyajikan hasil diskusi kelompok				
8	Membuat / menulis rangkuman				
9	Menyimpulkan materi				
10	Siswa aktif				
	Jumlah	0	4	18	8
	Rata- rata	75 %			

Keterangan Penilaian:

1. Kurang 2. Cukup 3. Baik 4. Baik sekali

Rumus teknik Persentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentasi
 F = Frekuensi skor perolehan
 N = Skor maksimum (40)
 100 = Nilai tetap / baku

Berdasarkan hasil pengamatan siswa seperti terdapat pada lembar pengamatan siswa di atas, menunjukkan bahwa selama pembelajaran pada siklus 1 berlangsung pada pertemuan kedua rata – rata siswa sudah mulai konsentarsi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama motivasi belajar, siswa sudah mengerjakan tugas dengan tertib, tidak mau bertanya kepada kelompok lain maupun kepada guru, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan di dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru, menyusun jawaban kelompok juga terlihat bekerjasama walaupun hanya ada beberapa orang siswa saja yang aktif, mempresentasikan hasil kerja kelompok juga terasa sekali siswa sudah mulai percaya diri sehingga mereka bisa tampil prima, siswa juga sudah mulai mampu menyimpulkan materi dengan dibantu oleh guru di kelas.

Tabel 4.10 : Ketrampilan Siswa dalam Kelompok Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siklus 1 pertemuan Kedua

NO	Kelom Pok	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati				Jumlah
			Perhatian	Kerjasama	Keaktifan	Keberanian	
1	I	Abdul Gafur	3	2	3	2	10
2		Ahmad					
3		Mubaraq					
4		Dea Fidelma.F					
5	II	Hafizullah	3	3	3	2	11
6		Halimah					
7		Halimatus .S.					
8		Harun Arrasyid					
9	III	Ikhwanor Rezky	3	3	3	3	12
10		M. Abdillah					
11		M. Haris F.					
12		M. Tarfizi					
13		M. Rahman					

14	IV	Norhasanah	3	3	3	3	12
15		Nor Rahmah					
16		Nor Riska					
17	V	Rahmanorrahim	3	3	3	2	11
18		Titi Winarti					
19		Umi Kulsum					
20		YuliYanti					
Jumlah			15	14	15	11	55
Rata – rata							68,75%

Keterangan Penilaian:

1. Kurang 2. Cukup 3. Baik 4. Baik sekali

Rumus teknik Persentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentasi
 F = Frekuensi skor perolehan
 N = Skor maksimum (80)
 100 = Nilai tetap / baku

Sedangkan ketrampilan siswa melaksanakan pembelajaran koopertif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam observasi tergolong baik dalam hal perhatian, kerjasama, keaktifan dan keberanian pendapat teman dengan nilai rata – rata 68,75% jadi ketrampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pelajaran IPA Materi gaya dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* termasuk kategori baik.

c) Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar yang diberikan pada siklus 1 pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Maret 2014 jam ke 4 dan 5 dapat dilihat pada tabel:

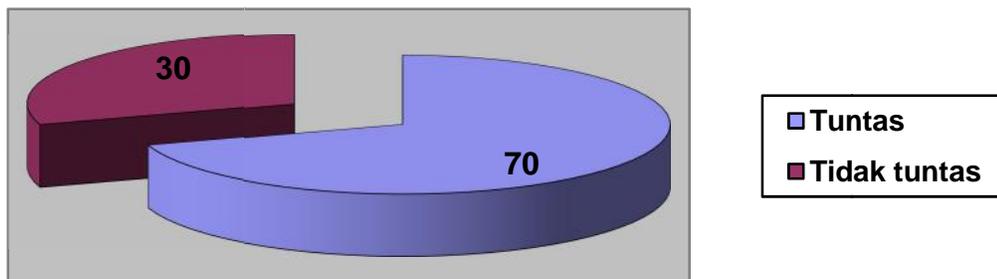
Tabel 4.11 : Hasil Pembelajaran Dalam Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* siklus 1 pertemuan kedua

No	Nama Siswa	Jawaban		Nilai Rata-Rata	K K M	Keterangan	
		Keberanian Menjawab	Ketepatan Jawaban			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Gafur	70	70	70	70	T	-
2	Ahmad Mubaraq	80	70	75		T	-
3	Dea Fidelma	80	80	80		T	-
4	Falihah	80	70	75		T	-
5	Hafizullah	70	70	70		T	-
6	Halimah	65	65	65		-	TT
7	Halimatus sa'diah	80	70	75		T	-
8	Harun Arrasyid	80	80	80		T	-
9	Ikhwanor Rezky	80	80	80		T	-
10	M. Abdillah	80	80	80		T	-
11	M. Haris Fadillah	70	70	70		T	-
12	M. Tarfizi	80	70	75		T	-
13	M. Rahman	70	60	65		-	TT
14	Norhasanah	65	60	62,5		-	TT
15	Nor Rahmah	70	70	70		T	-
16	Nor Riska	70	80	75		T	-
17	Rahmanorrahim	65	60	62,5		-	TT
18	Titi Winarti	70	65	67,5		-	TT
19	Umi Kulsum	70	70	70		T	-
20	YuliYanti	65	60	62,5		-	TT
Jumlah				1.430		14	6
Rata – rata				71,50		70 %	30%

Berdasarkan data nilai hasil belajar siklus 1 pertemuan kedua yang tertera pada tabel diatas dapat dijabarkan bahwa rata – rata hasil evaluasi adalah 71,50. Dari 20 orang siswa peserta tes 30% dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran IPA pada

materi Materi gaya dengan pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (*NHT*). Sedangkan sisanya 70% dinyatakan tuntas pada aspek Materi Gaya sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (*KKM*) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik ketuntasan hasil belajar aspek kemampuan Pelajaran IPA Materi gaya seperti di bawah ini:



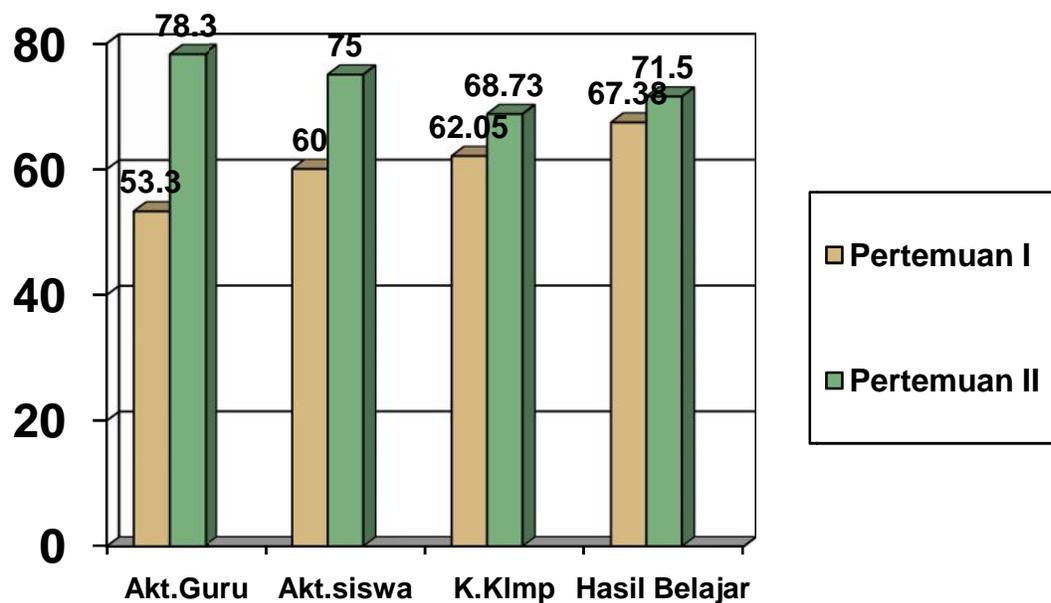
Gambar 4.2 : Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar IPA Materi Gaya dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (*NHT*) Siklus 1 Pertemuan Kedua

Melihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, penguasaan terhadap materi pembelajaran masih ada yang belum tuntas. Berdasarkan tabel 4.11 dan Gambar 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pelajaran IPA Materi gaya dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (*NHT*) pada siklus 1 pertemuan kedua belum berhasil sepenuhnya.

Tabel 4.12. Peningkatan Pelajaran IPA Materi Gaya Siklus 1 pertemuan satu dan dua Dengan pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (*NHT*)

No	Kategori	Siklus		Keterangan
		Pertama	Kedua	
1	Aktivitas guru dalam pembelajaran	53,3%	78,3%	
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	60%	75%	
3	Ketrampilan Kelompok siswa melaksanakan Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (<i>NHT</i>)	62,05%	68,73%	
4	Hasil Belajar	67,38	71,50	

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik perkategori sebagai berikut:



Grafik 4.1. : Peningkatan Pelajaran IPA Materi Gaya Siklus 1 pertemuan satu dan dua Dengan pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (*NHT*)

4. Refleksi Tindakan kelas siklus 1 pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari beberapa observasi kegiatan pembelajaran seperti aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes belajar siswa maka dapat direfleksikan sebagai berikut;

1. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih belum sepenuhnya dikatakan efektif, hal ini dapat dilihat dari tahapan – tahapan yang tertuang dalam RPP belum dilaksanakan sebagaimana mestinya.
2. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan siswa
3. Sebagian besar kelompok dan anggota belum terlihat aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.
4. Semua kelompok perlu bimbingan guru secara aktif
5. Hasil belajar siswa sudah sebagian besar belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, oleh karena itu maka akan diadakan perbaikan – perbaikan pada siklus kedua sesuai dengan temuan kelemahan pelaksanaan pada siklus pertama.

Berdasarkan temuan – temuan yang dianggap berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar pada siklus 1 maka dalam proses pembelajaran siklus II akan dilakukan beberapa perubahan –perubahan.

2. Pelaksanaan Tindakan siklus II

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran siklus 2 sebagai berikut:

- a. Menyusun LKS tentang Materi gaya dengan menyiapkan gambar – gambar yang ada hubungannya dengan materi .
- b. Merancang model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, termasuk didalamnya menyusun tes selama proses pembelajaran yang menyatu dengan LKS dan tes hasil belajar yang menjadi satu kesatuan dengan RPP.
- c. RPP yang telah dibuat beserta perangkat pembelajarannya selanjutnya disampaikan kepada guru mata pelajaran untuk dipelajari , didiskusikan dan diperbaiki seperlunya dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia.
- d. Kinerja siswa selam proses pembelajaran dan cara pemebrian skornya denagn menggunakan lembar observasi pengelolaan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa dalam KBM, ketrampilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, respon guru dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

a. Siklus 2

Siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan, alokasi waktu setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran.

1) Pertemuan ke 1 (2 x 35 menit)

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu 19 Maret 2014 jam ke 4 dan 5 dengan proses pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (15 menit)

- 1) Guru memberikan salam kepada siswa
- 2) Guru mengabsen kehadiran siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi materi mengenai Materi Gaya
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang seharusnya dikuasai siswa mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar

b) Kegiatan Inti (45 menit)

- 1) Siswa dibagi dalam 5 kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- 2) Guru memberikan tugas dan masing – masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang di panggil mereka melaporkan hasil kerjasama mereka.
- 5) Tanggapan dari teman – teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 6) Membuat kesimpulan bersama – sama antara guru dan siswa.

c) Kegiatan Akhir (10 Menit)

- 1). Guru menyampaikan kesimpulan akhir mengenai aspek Materi Gaya
- 2). Guru menutup pelajaran dengan diakhiri salam

2) Pertemuan ke 2 (2 x 35 menit)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu 26 Maret 2014 jam ke 4 dan 5, dengan proses pembelajaran sebagai berikut;

a) Kegiatan Awal (15 menit)

- 1) Guru memberikan salam kepada siswa
- 2) Guru mengabsen kehadiran siswa
- 3) Guru memberikan apersepsi materi mengenai Materi Gaya
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang seharusnya dikuasai siswa mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar

b) Kegiatan Inti (45 menit)

- 1) Siswa dibagi dalam 5 kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- 2) Guru memberikan tugas dan masing – masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang di panggil mereka melaporkan hasil kerjasama mereka.
- 5) Tanggapan dari teman – teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

6) Membuat kesimpulan bersama – sama antara guru dan siswa.

c) Kegiatan Akhir (10 Menit)

1) Guru menyampaikan kesimpulan akhir mengenai aspek Materi Gaya

2) Mengadakan tindak lanjut/ PR

3) Menutup Pelajaran dengan salam

3. Observasi dan Evaluasi

a. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

1) Pengamatan Aktivitas guru

Hasil pengamatan observer terhadap kegiatan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 pertemuan Pertama yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2014 jam ke 4 dan 5, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Aktivitas Guru dalam pembelajaran Siklus 2 pertemuan Pertama

No	Aspek Yang diamati	Dilaksanakan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Persiapan secara Keseluruhan						
2	Menyampaian Tujuan pembelajaran						
3	Memotivasi siswa						
4	Mengaitakan Pembelajaran dengan pengetahuan siswa						
5	Mempersiapkan materi pokok pembelajaran						
6	Membentuk kelompok siswa dengan Pendekatan Koperatif tipe <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>						
7	Membagi dan membimbing siswa memahami tugas						
8	Membantu siswa / kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas						
9	Memandu dan membimbing diskusi						

	Kerja Kelompok						
10	Membimbing siswa dalam membuat laporan						
11	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi						
12	Memberikan Penghargaan / penguatan pada siswa / kelompok						
13	Memberikan Umpan balik / tes						
14	Mengadakan Tindak Lanjut						
15	Menutup Pelajaran						
	Jumlah	15	0	0	0	30	20
	Rata – rata (%)	100 %	0%	83,3 %			

Keterangan Penilaian:

1. Kurang 2. Cukup 3. Baik 4. Baik sekali

Rumus teknik Persentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentasi
F = Frekuensi skor perolehan
N = Skor maksimum (60)
100 = Nilai tetap / baku

Berdasarkan data hasil di atas, menunjukkan bahwa ada tahapan – tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan guru yaitu; pada kategori ya tau tidak, yaitu 100% untuk jawaban ya dan dilaksanakan dengan demikian maka aspek atau tahapan – tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah maksimal, karena melihat dari hasil penilaian pembelajaran masih ada kelemahan, sebaiknya guru membenahi / memperbaiki dan tidak membiarkan begitu saja hal – hal yang dinilai kurang atau cukup. Hal ini penting dilakukan agar proses belajar mengajar dapat lebih bermakna dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dilaksanakan seperti

yang diharapkan. Sehingga indikator dan tujuan dari pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya dapat mencapai hasil yang maksimal.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa

a) Pengamatan Observer

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 pertemuan Pertama yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2014 pada jam ke 4 dan 5, dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.14 : Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus 2 pertemuan Pertama

No	Aspek Yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa termotivasi belajar				
2	Siswa Memperhatikan penjelasan guru				
3	Mengerjakan tugas dengan tertib				
4	Berdiskusi antar siswa / kelompok				
5	Bertanya kepada kelompok lain / guru				
6	Menyusun laporan				
7	Menyajikan hasil diskusi kelompok				
8	Membuat / menulis rangkuman				
9	Menyimpulkan materi				
10	Siswa aktif				
	Jumlah	0	0	15	20
	Rata- rata	87,5 %			

Keterangan Penilaian:

1. Kurang 2. Cukup 3. Baik 4. Baik sekali

Rumus teknik Persentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentasi
 F = Frekuensi skor perolehan
 N = Skor maksimum (40)
 100 = Nilai tetap / baku

Berdasarkan hasil pengamatan siswa seperti terdapat pada lembar pengamatan siswa di atas, menunjukkan bahwa selama pembelajaran pada siklus 2 pertemuan pertama rata – rata siswa sudah mulai konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama motivasi belajar, siswa sudah mengerjakan tugas dengan tertib, tidak mau bertanya kepada kelompok lain maupun kepada guru, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan di dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru, menyusun jawaban kelompok juga terlihat bekerjasama, mempresentasikan hasil kerja kelompok juga terasa sekali siswa sudah mulai percaya diri sehingga mereka bisa tampil prima, siswa juga sudah mulai mampu menyimpulkan materi dengan dibantu oleh guru di kelas.

Tabel 4.15: Ketrampilan Siswa dalam Kelompok Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siklus 2 pertemuan pertama

N0	Kelom Pok	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati				Jumlah
			Perhatian	Kerjasama	Keaktifan	Keberanian	
1	I	Abdul Gafur	3	3	4	3	13
2		Ahmad					
3		Mubaraq					
4		Dea Fidelma.F					
5	II	Hafizullah	3	4	3	4	14
6		Halimah					
7		Halimatus .S.					
8		Harun Arrasyid					
9	III	Ikhwanor Rezky	3	3	3	3	12
10		M. Abdillah					
11		M. Haris F.					
12		M. Tarfizi					
13	IV	M. Rahman	4	3	3	3	13
14		Norhasanah					
15		Nor Rahmah					

16		Nor Riska					
17	V	Rahmanorrahim	3	4	4	3	14
18		Titi Winarti					
19		Umi Kulsum					
20		YuliYanti					
Jumlah			16	17	17	16	66
Rata – rata							75%

Keterangan Penilaian:

1. Kurang 2. Cukup 3. Baik 4. Baik sekali

Rumus teknik Persentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentasi
 F = Frekuensi skor perolehan
 N = Skor maksimum (80)
 100 = Nilai tetap / baku

Ketrampilan berkelompok siswa melaksanakan pembelajaran koopertif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam observasi tergolong baik dalam hal perhatian, kerjasama, keaktifan dan keberanian pendapat teman dengan nilai rata – rata 75% jadi ketrampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pelajaran IPA Materi gaya dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* termasuk kategori baik.

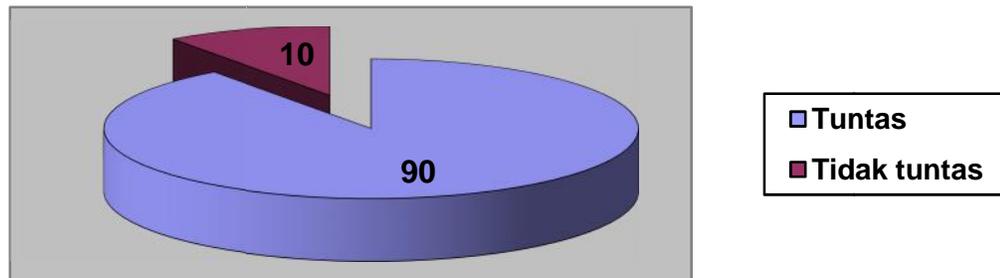
c) Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar yang diberikan pada siklus 2 pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2014 jam ke 4 dan 5 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.16 : Hasil Pembelajaran Dalam Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (*NHT*) siklus 2 pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Nilai		Nilai Rata-Rata	K K M	Keterangan	
		Keberanian Menjawab	Ketepatan Jawaban			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Gafur	80	80	80	70	T	-
2	Ahmad Mubaraq	80	80	80		T	-
3	Dea Fidelma	80	80	80		T	-
4	Falihah	90	80	85		T	-
5	Hafizullah	80	70	75		T	-
6	Halimah	70	70	70		T	-
7	Halimatus sa'diah	90	75	82,5		T	-
8	Harun Arrasyid	80	80	80		T	-
9	Ikhwanor Rezky	90	80	85		T	-
10	M. Abdillah	80	80	80		T	-
11	M. Haris Fadillah	80	70	75		T	-
12	M. Tarfizi	80	80	80		T	-
13	M. Rahman	80	75	77,5		T	-
14	Norhasanah	75	70	72,5		T	-
15	Nor Rahmah	80	70	75		T	-
16	Nor Riska	80	80	80		T	-
17	Rahmanorrahim	70	70	70		T	-
18	Titi Winarti	70	65	67,5		-	TT
19	Umi Kulsum	70	70	70		T	-
20	YuliYanti	65	60	62,5		-	TT
Jumlah				1.607,5		18	2
Rata – rata				80,37		90%	10%

Berdasarkan data nilai hasil belajar siklus 2 pertemuan Pertama yang tertera pada tabel diatas dapat dijabarkan bahwa rata – rata hasil evaluasi adalah 80,37 dan dari 20 orang siswa peserta tes 90% dinyatakan tuntas dalam pembelajaran IPA pada materi Materi gaya dengan pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (*NHT*), Sehingga Perlu adanya kegiatan pembelajaran agar siswa semua bisa tuntas dalam belajar.



Gambar 4. 3 : Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar IPA Materi Gaya dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Siklus 2 Pertemuan Pertama

Melihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, penguasaan terhadap materi pembelajaran masih ada yang belum tuntas. Berdasarkan tabel 4.16 dan Gambar 4 3, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pelajaran IPA Materi gaya dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada siklus 2 pertemuan pertama belum berhasil sepenuhnya.

2) Pertemuan 2

a) Pengamatan guru

Hasil pengamatan Observer pada kegiatan guru selama kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Maret 2014 pada jam 4 dan ke 5 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17. Aktivitas Guru dalam pembelajaran Siklus 2 pertemuan ke 2

No	Aspek Yang diamati	Dilaksanakan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Persiapan secara Keseluruhan		-	-	-	-	
2	Menyampaian Tujuan pembelajaran		-	-	-	-	
3	Memotivasi siswa		-	-	-	-	
4	Mengaitakan Pembelajaran dengan pengetahuan siswa		-	-	-	-	
5	Mempersiapkan materi pokok pembelajaran		-	-	-	-	
6	Membentuk kelompok siswa dengan Pendekatan Kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>		-	-	-	-	
7	Membagi dan membimbing siswa memahami tugas dalam LKS		-	-	-	-	
8	Membantu siswa / kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS		-	-	-	-	
9	Memandu dan membimbing diskusi Kerja Kelompok		-	-	-	-	
10	Membimbing siswa dalam membuat laporan		-	-	-	-	
11	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi		-	-	-	-	
12	Memberikan Penghargaan / penguatan pada siswa / kelompok		-	-	-	-	
13	Memberikan Umpan balik / tes		-	-	-	-	
14	Mengadakan Tindak Lanjut		-	-	-	-	
15	Menutup Pelajaran		-	-	-	-	
Jumlah		15	-	-	-	-	15
Rata – rata (%)		100%	0	100 %			

Keterangan Penilaian:

1. Kurang

2. Cukup

3. Baik

4. Baik sekali

Rumus teknik Persentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentasi

F = Frekuensi skor perolehan

N = Skor maksimum (60)

100 = Nilai tetap / baku

Berdasarkan data hasil di atas, menunjukkan bahwa ada tahapan – tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan guru yaitu; pada kategori ya atau tidak, yaitu 100%, dengan demikian kegiatan pembelajaran sudah sepenuhnya sesuai dengan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b). Pengamatan siswa

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Maret 2014 pada jam ke 4 dan 5, dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.18 : Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus 2 pertemuan ke 2

No	Aspek Yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa termotivasi belajar				
2	Siswa Memperhatikan penjelasan guru				
3	Mengerjakan LKS dengan tertib				
4	Berdiskusi antar siswa / kelompok				
5	Bertanya kepada kelompok lain / guru				
6	Menyusun laporan				
7	Menyajikan hasil diskusi kelompok				
8	Membuat / menulis rangkuman				
9	Menyimpulkan materi				
10	Siswa aktif				
	Jumlah	-	-	6	32
	Rata- rata	95 %			

Keterangan Penilaian:

1. Kurang

2. Cukup

3. Baik

4. Baik sekali

Rumus teknik Persentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentasi
 F = Frekuensi skor perolehan
 N = Skor maksimum (40)
 100 = Nilai tetap / baku

Berdasarkan hasil pengamatan siswa seperti terdapat pada lembar pengamatan siswa di atas, menunjukkan bahwa selama pembelajaran pada siklus 2 berlangsung pada pertemuan kedua rata – rata siswa sepenuhnya bisa berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama motivasi belajar, siswa mulai mau mengerjakan LKS dengan tertib, mau bertanya kepada kelompok lain maupun kepada guru, serta menyimpulkan materi.

Tabel 4.19 : Ketrampilan Siswa dalam Kelompok Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siklus 2 pertemuan kedua

N0	Kelom Pok	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati				Jumlah
			Perhatian	Kerjasama	Keaktifan	Keberanian	
1	I	Abdul Gafur	4	4	4	3	15
2		Ahmad					
3		Mubaraq					
4		Dea Fidelma.F					
5	II	Hafizullah	4	4	3	4	15
6		Halimah					
7		Halimatus .S.					
8		Harun Arrasyid					
9	III	Ikhwanor Rezky	4	4	4	4	16
10		M. Abdillah					
11		M. Haris F.					
12		M. Tarfizi					
13	IV	M. Rahman	4	4	4	4	16
14		Norhasanah					
15		Nor Rahmah					
16		Nor Riska					
17	V	Rahmanorrahim	4	4	4	3	15
18		Titi Winarti					

19		Umi Kulsum					
20		YuliYanti					
Jumlah			20	20	19	18	77
Rata – rata							96,25%

Keterangan Penilaian:

1. Kurang 2. Cukup 3. Baik 4. Baik sekali

Rumus teknik Persentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentasi

F = Frekuensi skor perolehan

N = Skor maksimum (80)

100 = Nilai tetap / baku

Ketrampilan siswa melaksanakan pembelajaran materi Materi gaya dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (*NHT*) dalam observasi tergolong sudah sangat baik, hal itu ditunjukkan siswa perhatian dengan materi pelajaran, saling bekerjasama, aktif dan mau menghargai pendapat teman / kelompok lain.

c) Hasil Belajar

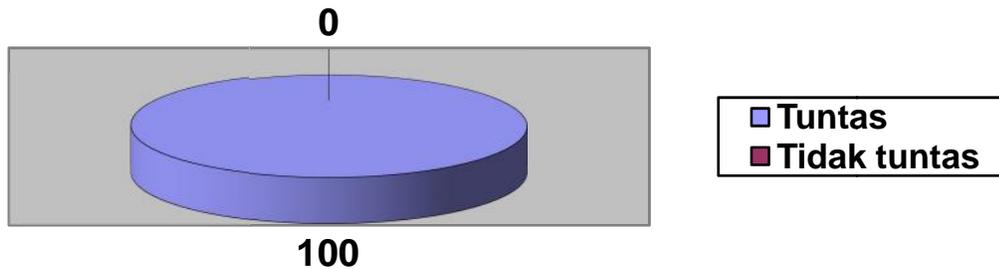
Evaluasi hasil belajar yang diberikan pada siklus 2 pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Maret 2014 jam ke 4 dan 5 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.20 : Hasil Pembelajaran Dalam Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* siklus 2 pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Nilai		Nilai Rata-Rata	K K M	Keterangan	
		Keberanian Menjawab	Ketepatan Jawaban			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Gafur	90	90	80	70	T	-
2	Ahmad Mubaraq	90	100	95		T	-
3	Dea Fidelma	100	90	95		T	-
4	Falihah	100	100	100		T	-
5	Hafizullah	80	80	80		T	-
6	Halimah	80	80	80		T	-
7	Halimatus sa'diah	100	90	95		T	-
8	Harun Arrasyid	100	100	100		T	-
9	Ikhwanor Rezky	100	100	100		T	-
10	M. Abdillah	90	80	95		T	-
11	M. Haris Fadillah	80	80	80		T	-
12	M. Tarfizi	80	80	80		T	-
13	M. Rahman	90	85	87,5		T	-
14	Norhasanah	80	80	80		T	-
15	Nor Rahmah	80	90	85		T	-
16	Nor Riska	90	80	85		T	-
17	Rahmanorrahim	80	70	75		T	-
18	Titi Winarti	80	70	75		T	-
19	Umi Kulsum	70	70	70		T	-
20	YuliYanti	70	70	70		T	-
Jumlah				1.707,5		20	0
Rata – rata				85,37		100%	0%

Berdasarkan data nilai hasil belajar siklus 2 pertemuan kedua yang tertera pada tabel diatas dapat dijabarkan bahwa rata – rata hasil evaluasi adalah 83,5 dan dari 20 orang siswa peserta 100 % dinyatakan tuntas pada aspek Materi Gaya sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 7,00.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik ketuntasan hasil belajar aspek kemampuan Pelajaran IPA Materi gaya seperti di bawah ini:



Gambar 4.4 : Pencapaian Ketuntasan Hasil Belajar IPA Materi Gaya dengan pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Siklus 2 Pertemuan Kedua

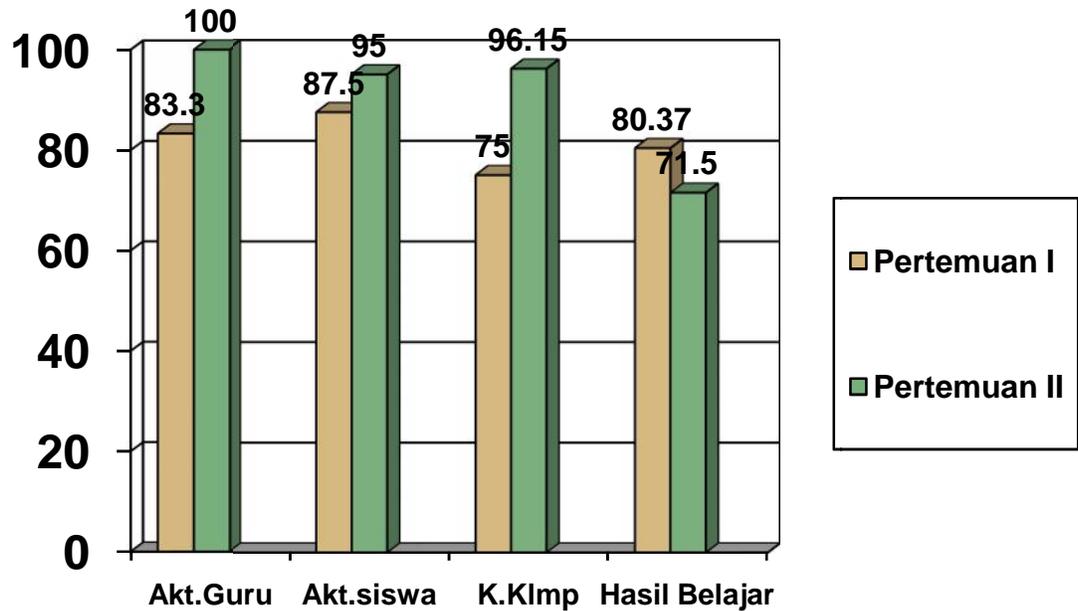
Melihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, penguasaan terhadap materi pembelajaran dan berdasarkan tabel 4.21 dan Gambar 4.20, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pelajaran IPA Materi gaya dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada siklus 2 pertemuan kedua sudah berhasil. Berdasarkan hasil tindakan kelas pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua maka memang terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti baik dilihat dari aktivitas guru dimana pada pertemuan pertama aktivitas guru hanya mencapai rata – rata 93,3 % maka pada pertemuan kedua meningkat menjadi 100 %, Sedangkan pada aktivitas siswa juga terlihat peningkatan yang sangat berarti dimana aktivitas siswa pada pertemuan pertama hanya memperoleh nilai rata – rata 87,5% maka pada aktivitas pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95% dan pada hasil observasi siswa mengenai ketrampilan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif

tipe *Numbered Heads Together (NHT)* juga terlihat ada peningkatan yang sangat berarti dimana ketrampilan siswa pada pertemuan pertama hanya memperoleh nilai rata – rata 75% maka pada pertemuan kedua meningkat menjadi 96,25%. Hasil belajar siswa pun juga mengalami peningkatan dimana pada siklus 2 pertemuan pertama 80,37 meningkat menjadi 85,37 sehingga siswa bisa tuntas secara klasikal 100%.

Tabel 4.21. Peningkatan Pelajaran IPA Materi Gaya Siklus II pertemuan satu dan dua Dengan pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

No	Kategori	Siklus		Keterangan
		Pertama	Kedua	
1	Aktivitas guru dalam pembelajaran	83,3%	100%	
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	87,5%	95%	
3	Ketrampilan Kelompok siswa melaksanakan Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together (NHT)</i>	75%	96,15%	
4	Hasil Belajar	80,37	85,37	Tuntas

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik perkategori sebagai berikut:



Grafik 4.2. : Peningkatan Pelajaran IPA Materi Gaya Siklus II pertemuan satu dan dua Dengan pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (*NHT*)

4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan temuan dari beberapa observasi kegiatan pembelajaran seperti aktivitas dan ketrampilan siswa dan hasil tes belajar siswa, maka:

- Kegiatan guru dalam proses pembelajaran sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya
- Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sudah dilaksanakan siswa sebagaimana mestinya

- c. Seluruh kelompok dan anggota kelompok yang ada sudah terlihat aktif dan terampil dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*
- d. Hasil belajar siswa berada di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Oleh karena itu maka akan diadakan terus pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV MIN Jaranih Kecamatan Pandawan pada Materi Gaya.

B. PEMBAHASAN

1. Siklus 1

A. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA materi Gaya dengan menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siklus I pertemuan pertama, aspek atau tahapan – tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal, karena beberapa tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan guru seperti membantu siswa / kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS membantu siswa / kelompok dan membimbing siswa dalam membuat laporan dinilai masih kurang berarti belum dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Sedangkan pada aspek memotivasi siswa, mengaitakan pembelajaran dengan pengetahuan siswa, membagi dan membimbing siswa memahami tugas dalam LKS, memandu dan membimbing diskusi Kerja Kelompok, memberikan

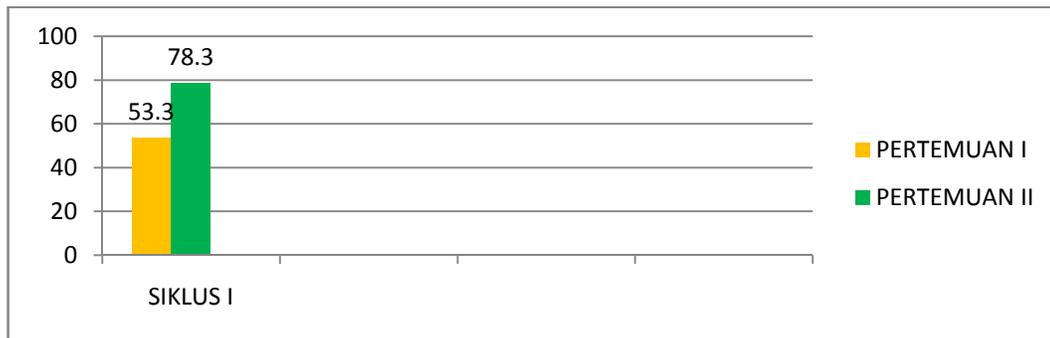
Penghargaan / penguatan pada siswa / kelompok, Memberikan Umpan balik / tes dan Mengadakan Tindak Lanjut masih dinilai cukup, belum mencapai baik. Keaktifan guru hanya mencapai 53,3%, dengan demikian kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Melihat dari berbagai kelemahan diatas, maka di pertemuan kedua guru sudah melakukan perbaikan walaupun masih belum maksimal, karena beberapa tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan guru seperti memberikan tes / tindak lanjut belum dilakukan guru dalam pembelajaran. Sedangkan pada aspek memotivasi siswa, mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan siswa, membagi dan membimbing siswa memahami tugas dalam LKS, memandu dan membimbing diskusi Kerja Kelompok, memberikan Penghargaan / penguatan pada siswa / kelompok, Memberikan Umpan balik / tes dan Mengadakan Tindak Lanjut masih dinilai cukup, belum mencapai baik. Keaktifan guru hanya mencapai 78,3 %, dengan demikian kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tabel 5.22 : Peningkatan aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA materi Gaya Siklus I

NO	SIKLUS	PERTEMUAN	
		Pertama	Kedua
1	Siklus I	53,3%	78,3%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut;



Grafik 5. 3: Peningkatan aktivitas Guru siklus I dalam mengajar IPA materi Gaya dengan menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

B. Aktivitas Siswa

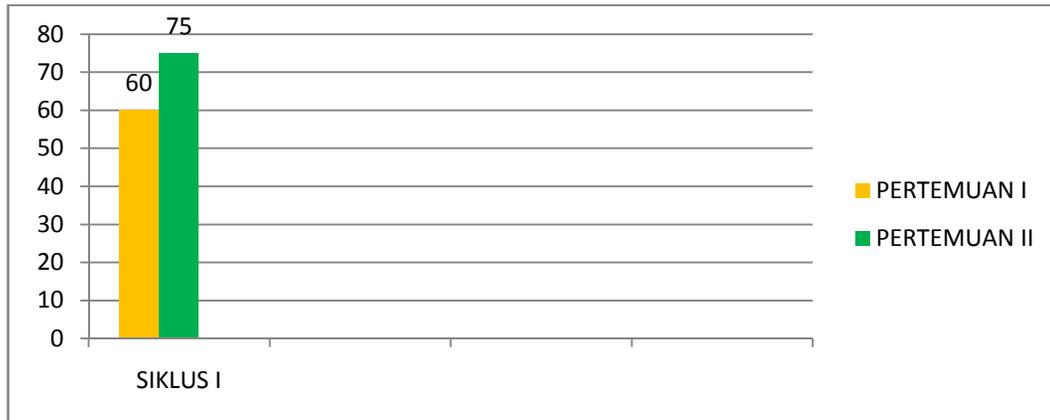
Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA materi Gaya dengan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pada siklus 1 berlangsung pada pertemuan pertama rata – rata siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama motivasi belajar, siswa tidak mengerjakan LKS dengan tertib, tidak mau bertanya kepada kelompok lain maupun kepada guru, hal ini menunjukkan bahwa terjadi misinformasi di dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru, menyusun jawaban kelompok juga kurang terlihat bekerjasama hanya ada beberapa orang siswa saja yang aktif, mempresentasikan hasil kerja kelompok juga terasa sekali siswa tidak percaya diri sehingga mereka saling suruh, siswa juga belum mampu menyimpulkan materi kelihatan sekali guru lebih mendominasi kesimpulan materi pelajaran sehingga rata – rata sekornya hanya 60%.

Pada siklus 1 berlangsung pada pertemuan kedua rata – rata siswa mulai berkonsentarsi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama motivasi belajar, siswa mulai mau mengerjakan LKS dengan tertib, mau bertanya kepada kelompok lain maupun kepada guru, hal ini menunjukkan bahwa terjadi kerjasama di dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru, menyusun jawaban kelompok juga sudah mulai terlihat bekerjasama hanya ada beberapa orang siswa saja yang kurang aktif, mempresentasikan hasil kerja kelompok juga mulai percaya diri sehingga mereka mereka bisa menyampaikan dengan lancar, tetapi siswa masih belum mampu menyimpulkan materi sehingga masih kelihatan guru harus membantu menyimpulan materi pelajaran sehinga sekornya meningkat menjadi 75%.

Tabel 5.23: Peningkatan aktivitas siswa dalam Pembelajaran IPA materi Gaya Dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Togethet* (NHT) Siklus I

NO	SIKLUS	PERTEMUAN	
		Pertama	Kedua
1	Siklus I	60%	75%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut;



Grafik 5.4 : Peningkatan aktivitas siswa siklus I dalam mengajar IPA materi Gaya dengan menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

C. Ketrampilan melaksanakan Model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Pada siklus I pertemuan pertama Ketrampilan siswa melaksanakan pembelajaran dengan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam observasi tergolong kurang dalam hal perhatian, kerjasama, keaktifan dan berpendapat sedangkan pada pertemuan kedua siswa sudah mulai kelihatan mampu melaksanakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam kegiatan pembelajaran hal tersebut terlihat dari mulai adanya perhatian, kerjasama, keaktifan dan berpendapat walaupun masih kelihatan ragu – ragu.

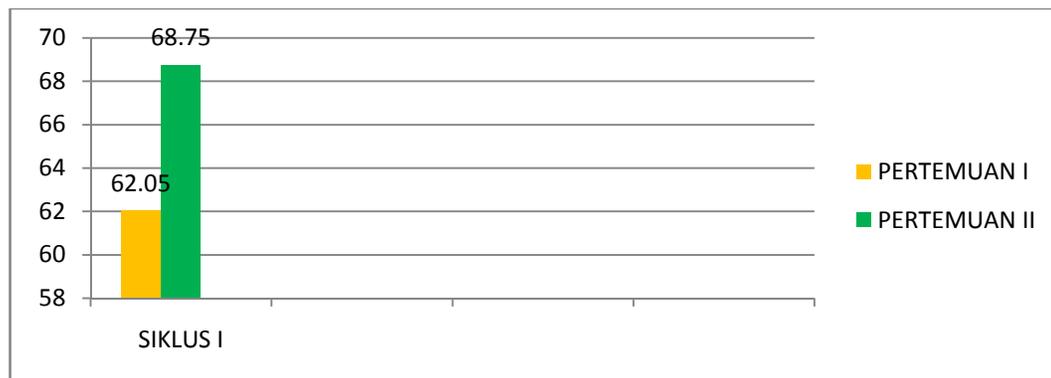
Pada siklus ke II pertemuan pertama dan kedua siswa mulai terbiasa dengan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sehingga

kelihatan tidak canggung lagi didalam menerapkannya sehingga terlihat adanya perhatian, kerjasama, keaktifan dan berpendapat yang baik dan sangat baik.

Tabel 5.24 : Peningkatan Ketrampilan siswa dalam menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Siklus I

NO	SIKLUS	PERTEMUAN	
		Pertama	Kedua
1	Siklus I	62,05%	68,75%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut;



Grafik 5.5 : Peningkatan Ketrampilan siswa dalam menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Siklus I

D. Hasil Belajar

Penggunaan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA materi Gaya pada siswa kelas IV di MIN Jaranih ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut terlihat dari semakin meningkatnya prestasi dan ketuntasan belajar siswa dalam siklus I pertemuan pertama dan kedua.

Tabel 5. 25: Peningkatan rata – rata hasil belajar siswa dalam menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Siklus I Pertemuan pertama dan kedua

NO	SIKLUS	PERTEMUAN	
		Pertama	Kedua
1	Siklus I	67,38	71,5

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Grafik 5.6 : Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Siklus I

Ketuntasan Belajar juga meningkat pada siklus I pada pertemuan pertama 50 % dan meningkat pada pertemuan yang kedua menjadi 70%.

Tabel 5. 26: Peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Siklus I

NO	SIKLUS	PERTEMUAN	
		Pertama	Kedua
1	Siklus I	50%	80%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut;



Grafik 5. 7 : Peningkatan Ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I Pelajaran IPA Materi Gaya dalam menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

b. Siklus II

1. Aktivitas Guru

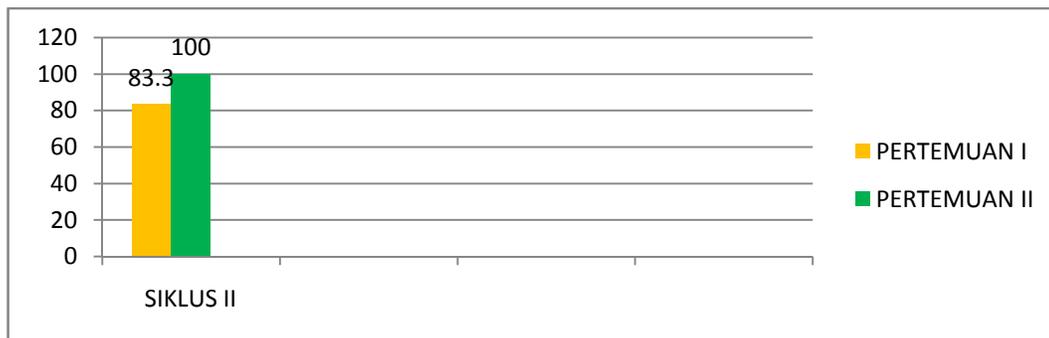
Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru tahapan – tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah maksimal, karena beberapa tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan guru seperti membantu siswa / kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS membantu siswa / kelompok dan membimbing siswa dalam membuat laporan dinilai semua sudah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Sedangkan pada aspek memotivasi siswa, mengaitakan pembelajaran dengan pengetahuan siswa, membagi dan membimbing siswa memahami tugas dalam LKS, memandu dan membimbing diskusi Kerja Kelompok, memberikan Penghargaan / penguatan pada siswa / kelompok, Memberikan Umpan balik / tes dan Mengadakan Tindak Lanjut sudah mencapai baik. Keaktifan guru sudah mencapai 83,3%, dengan demikian kegiatan

pembelajaran masih perlu direncanakan kembali dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya pada pertemuan ke dua siklus 2 semua kegiatan pembelajaran sudah sepenuhnya sesuai dengan yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat atau 100% telah dilaksanakan.

Tabel 5.27 : Peningkatan aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA materi Gaya Siklus II

NO	SIKLUS	PERTEMUAN	
		Pertama	Kedua
1	Siklus II	83,3%	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut;



Grafik 5. 8: Peningkatan aktivitas Guru siklus I dalam mengajar IPA materi Gaya dengan menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

2. Aktivitas Siswa

Pada Siklus ke II pertemuan pertama rata – rata siswa sudah konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama motivasi belajar, siswa sudah mengerjakan LKS dengan tertib, mau bertanya kepada kelompok lain maupun

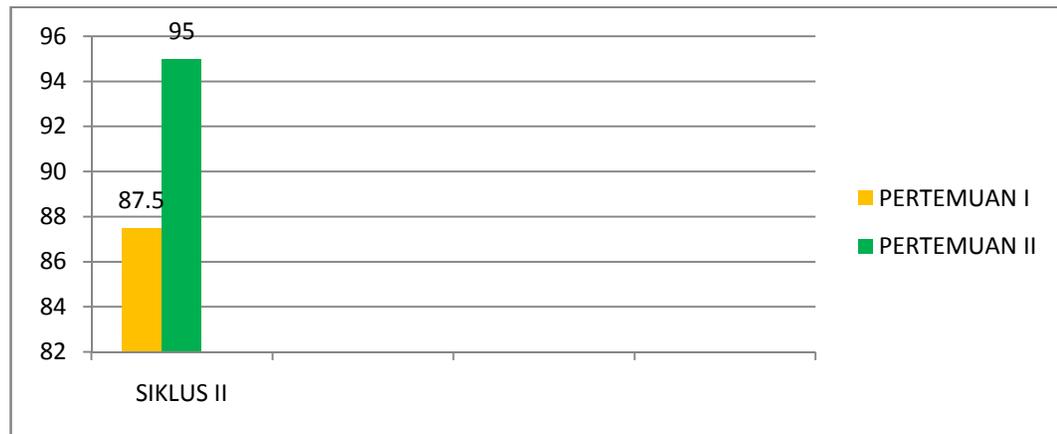
kepada guru, hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi saling bertukar informasi di dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga sudah memperhatikan penjelasan guru, menyusun jawaban kelompok juga sudah terlihat bekerjasama hanya ada beberapa orang siswa saja yang masih kurang aktif, mempresentasikan hasil kerja kelompok juga sudah kelihatan percaya diri sehingga mereka kelihatan mantap, siswa juga sudah mampu menyimpulkan materi pelajaran dengan dipandu guru sedangkan pada pertemuan ke dua rata – rata siswa sepenuhnya bisa berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama motivasi belajar, siswa mulai mau mengerjakan LKS dengan tertib, mau bertanya kepada kelompok lain maupun kepada guru, serta menyimpulkan materi.

Tabel 5.28: Peningkatan aktivitas siswa dalam Pembelajaran IPA materi Gaya Dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Siklus II

c.

NO	SIKLUS	PERTEMUAN	
		Pertama	Kedua
1	Siklus II	87,5%	95%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut;



Grafik 5.9 : Peningkatan aktivitas siswa siklus II dalam mengajar IPA materi Gaya dengan menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

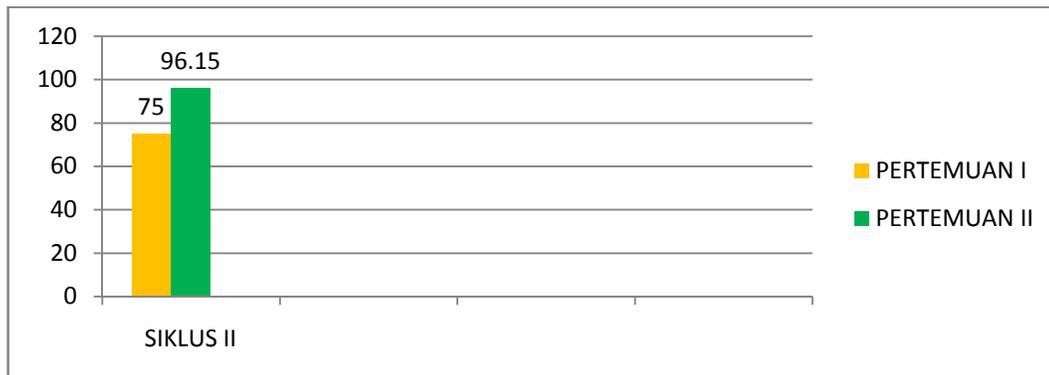
3. Keterampilan melaksanakan Model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Pada siklus ke II pertemuan pertama dan kedua siswa mulai terbiasa dengan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sehingga kelihatan tidak canggung lagi didalam menerapkannya sehingga terlihat adanya perhatian, kerjasama, keaktifan dan berpendapat yang baik dan sangat baik.

Tabel 5.29 : Peningkatan Keterampilan siswa dalam menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Siklus II

NO	SIKLUS	PERTEMUAN	
		Pertama	Kedua
1	Siklus II	75%	96,15%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut;



Grafik 5.10 : Peningkatan Ketrampilan siswa dalam menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Siklus II

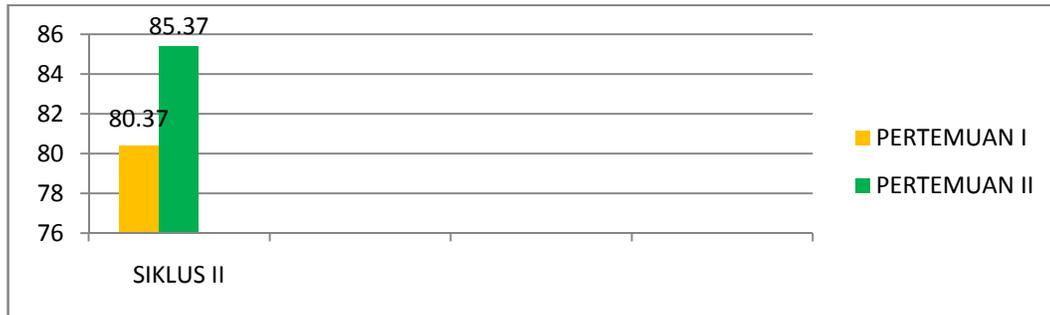
4. Hasil Belajar

Pada siklus II baik pada pertemuan pertama maupun yang kedua Penggunaan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA materi Gaya pada siswa kelas IV di MIN Jaranih ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut terlihat dari semakin meningkatnya prestasi dan ketuntasan belajar siswa.

Tabel 5. 30: Peningkatan rata – rata hasil belajar siswa dalam menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Siklus II Pertemuan pertama dan kedua

NO	SIKLUS	PERTEMUAN	
		Pertama	Kedua
1	Siklus II	80,37	85,37

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut :



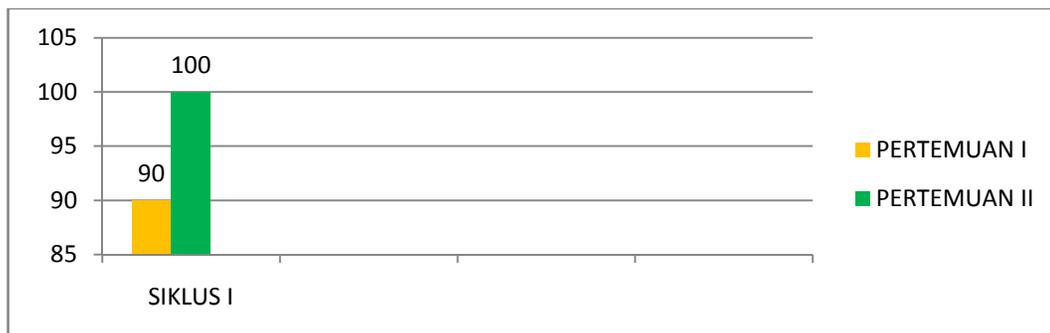
Grafik 5.11 : Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Siklus II Pertemuan kedua

Ketuntasan Belajar juga meningkat pada siklus II pada pertemuan pertama 90% dan meningkat pada pertemuan yang kedua menjadi 100%.

Tabel 5. 31: Peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Siklus II Pertemuan kedua

NO	SIKLUS	PERTEMUAN	
		Pertama	Kedua
1	Siklus II	90%	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut;



Grafik 5. 12 : Peningkatan Ketuntasan hasil belajar siswa Siklus II pertemuan 1 Dan 2 Pelajaran IPA Materi Gaya dalam menggunakan model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Sehingga Indikator keberhasilan penelitian ini apabila hasil belajar siswa kelas IV MIN Jaranih kecamatan Pandawan kabupaten Hulu Sungai Tengah pada mata pelajaran IPA Materi gaya dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sama dengan atau diatas 70 baik nilai individu maupun kelompok telah terpenuhi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan serta refleksi pada siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA materi Gaya di kelas IV MIN Jaranih, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dimana pada siklus I pertemuan pertama rata – rata Nilai siswa 67,38 meningkat menjadi 71,50 pada Siklus I dan pada siklus II meningkat pada pertemuan Pertama 80,37 dan meningkat menjadi 85,37 pada pertemuan kedua. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dimana pada siklus I pertemuana pertama 50% meningkat menjadi 70% dan pada siklus II pada pertemuan pertama 90% meningkat menjadi 100% pada pertemuan ke dua dengan demikian siswa bisa tuntas secara klasikal.

B. Saran - saran

Berdasarkan temuan – temuan yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti menyampaikan saran – saran sebagai berikut ;

1. Kepada siswa, disarankan untuk selalu belajar dengan sungguh – sungguh baik di dalam kelas ketika pembelajaran maupun dengan melalui belajar kelompok di rumah dengan temannya.

2. Kepada guru, Untuk bisa melakukan penelitian lanjutan sehingga hasil penelitian di kelas IV MIN Jaranih dengan menggunakan Model Pendekatan Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini bisa menjadi bahan referensi guna meningkatkan hasil pembelajaran berkelanjutan.
3. Kepada Kepala sekolah, hendaknya selalu tetap memberikan pembinaan dalam pembelajaran di kelas melalui supervisi kelas, sehingga proses kegiatan belajar mengajar guru lebih optimal dan selalu bisa terkontrol.